

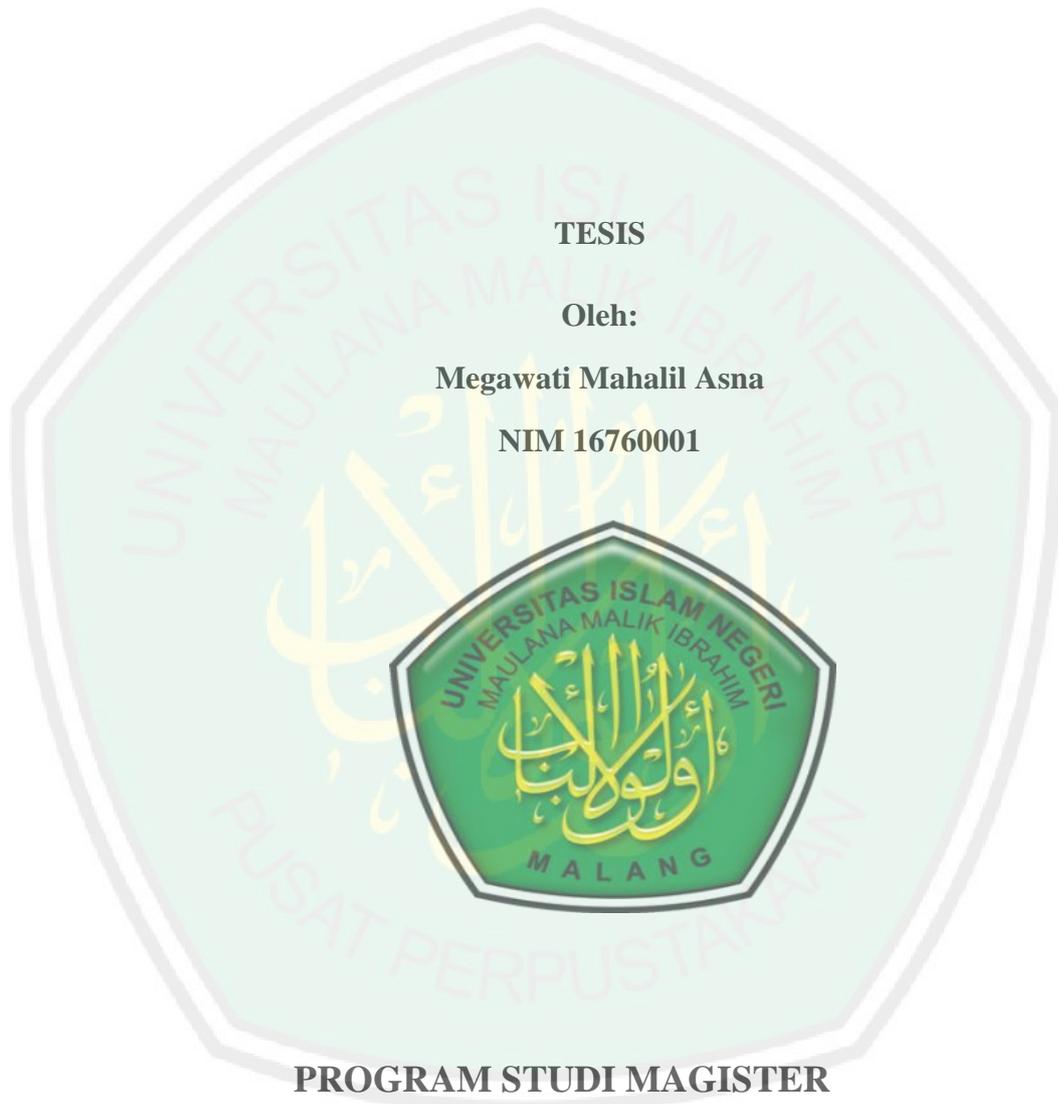
**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN POLA  
ASUH ORANG TUA DEMOKRATIS TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH  
SEKOTA BATU**

**TESIS**

**Oleh:**

**Megawati Mahalil Asna**

**NIM 16760001**



**PROGRAM STUDI MAGISTER  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2018**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN POLA  
ASUH ORANG TUA DEMOKRATIS TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH  
SEKOTA BATU**

**Tesis**

**Diajukan Kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Beban Studi pada  
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019**

Oleh:

Megawati Mahalil Asna

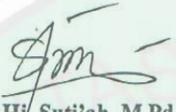
NIM 16760001

**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS**

Tesis dengan judul **Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu**, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 5 Juni 2018.

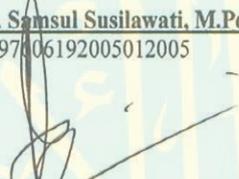
Dewan Penguji,

  
**Dr.Hj. Suti'ah, M.Pd**  
NIP. 196510061993032003

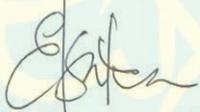
Penguji Utama

  
**Dr.Hj. Samsul Susilawati, M.Pd**  
NIP. 197406192005012005

Ketua Penguji

  
**Prof.Dr.H. Baharuddin, M.Pd.I**  
NIP. 195612311983031032

Pembimbing I

  
**Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd**  
NIP. 197203062008012010

Pembimbing II

Mengetahui  
Direktur Pascasarjana



  
**Prof. Dr. H. Mulvadi, M.Pd**  
NIP. 1950717982031005

## PERTANYAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Megawati Mahalil Asna

NIM : 16760001

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudia hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 23 Mei 2018

Hormat Saya



Megawati Mahalil Asna  
NIM 16760001



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pemberi Ilmu. Sehingga pada kesempatan ini penulis masih diberikan kesehatan dan mampu untuk menyelesaikan tesis dengan baik sebagai salah satu penyelesaian program magister dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada bimbingan besar Nabi Muhammad SAW, yang telah menyelamatkan kita dari zaman jahilanyah menuju zaman yang terang benderang.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penyusunan laporan tesis ini tidak lepas dari pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu penulis tak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I selaku direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag selaku Kepala Jurusan Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Prof.Dr.H.Baharuddin, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing I dan Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd, selaku dosen pembimbing II.
5. Seluruh Bapak/Ibu Kepala Sekolah Beserta Dewan Guru Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu
6. Seluruh Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
8. Teman-teman satu kelas program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, perhatian, kasih sayang dan do'a, dan semua pihak yang telah membantu penulis.

Kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Diharapkan laporan penulisan tesis dapat dijadikan sebagai acuan dan tambahan pengalaman bagi semua pihak. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, menyadari bahwa penulisan laporan tesis ini jauh dari kata sempurna dan pasti memiliki kekurangan, sehingga penulis mengharpakan kritik dan saran yang mendukung. Semoga kita semua dalam lindungan Allah SWT.

Malang, 23 Mei 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Logo .....	ii
Halaman Judul .....	iii
Lembar Persetujuan dan Pengesahan.....	iv
Pernyataan Keaslian .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
Motto .....	xiv
Persembahan .....	xv
Abstrak.....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Masalah.....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Hipotesis Penelitian.....	14
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
G. Orisinilitas Penelitian .....	15
H. Definisi Operasional Penelitian.....	22
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>25</b>
A. Prestasi Belajar.....	25
1. Pengertian Prestasi Belajar .....	25
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	29
3. Indikator Prestasi Belajar .....	37

4. Prestasi Belajar dalam Prespektif Islam.....	39
B. Media sosial .....	40
1. Pengertian Media Sosial .....	40
2. Indikator Media Sosial .....	42
3. Media Sosial dalam Prespektif Islam .....	43
C. Pola Asuh Orang Tua .....	45
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua .....	45
2. Pola Asuh Orang Tua Demokratis.....	47
3. Ciri-ciri Pola Asuh Orang Tua Demokratis.....	53
4. Dampak Pola Asuh Orang Tua Demokratis .....	54
5. Indikator Pola Asuh Orang Tua Demokratis .....	56
6. Pola Asuh Orang Tua dalam Prespektif Islam .....	57
D. Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	62
E. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Demokratis Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	64
F. Kerangka Berfikir.....	65
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>68</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	68
B. Variabel Penelitian .....	70
C. Populasi dan Sampel .....	71
D. Pengumpulan Data .....	72
E. Instrument Penelitian .....	73
F. Uji Validitas dan Reabilitas .....	76
G. Teknik Analisa Data.....	79
<b>BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>89</b>
A. Paparan Data .....	89
B. Hasil Penelitian .....	89
1. Hasil Uji Validitas .....	89
2. Hasil Uji Reliabilitas .....	93

3. Hasil Uji Deskriptif Statistik .....	94
4. Hasil Uji Asumsi .....	97
5. Pengujian Hipotesis .....	101
<b>BAB V : PEMBAHASAN.....</b>	<b>104</b>
A. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu.....	104
B. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Demokratis Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu .....	106
C. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu .....	110
<b>BAB VI : PENUTUP.....</b>	<b>112</b>
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	20
Tabel 2.1 Aspek-Aspek dan Indikator Prestasi belajar .....	38
Tabel 3.1 Jumlah siswa kelas VI Se Kota Batu .....	72
Tabel 3.2 Konversi Nilai .....	74
Tabel 3.3 Skala Pengukuran Jawaban .....	74
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua Demokratis.....	75
Tabel 4.1 Analisis Validitas Angket Media Sosial Uji Coba Tahap 1 .....	90
Tabel 4.2 Analisis Validitas Angket Media Sosial Uji Coba Tahap 2.....	91
Tabel 4.3 Analisis Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua Demokratis Uji Coba Tahap 1 .....	92
Tabel 4.4 Analisis Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua Demokratis Uji Coba Tahap 2 .....	93
Tabel 4.5 Hasil Uji Deskriptif Statistik Variabel Penggunaan Media Sosial ..	95
Tabel 4.6 Hasil Uji Deskriptif Statistik Variabel Pola Asuh Demokratis .....	96
Tabel 4.7 Hasil Uji Deskriptif Statistik Variabel Prestasi Belajar Siswa .....	97
Tabel 4.8 Hasil Uji Asumsi Normalitas.....	97
Tabel 4.9 Hasil Uji Asumsi Linieritas .....	98
Tabel 4.10 Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas .....	99
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	100
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi .....	100
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	102
Tabel 4.14 Hasil Uji t Parsial .....	102
Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinasi pada Model .....	103

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Kerangka Berfikir 1.....	24
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir 2.....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Angket Penelitian
2. Data Hasil Penelitian
3. Perhitungan Spss
4. Dokumentasi Sebar Angket



## MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ۝ ١٩٠

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal*” (QS : Al- Imron 190)



## PERSEMBAHAN

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ku persembahkan karya ini untuk Ibu & Bapakku tercinta yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tak terhingga sampai ku tak mungkin dapat membalas, hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata kasih sayang dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan bapak bahagia dan bangga, karena tanpa disadari selama ini aku belum bisa berbuat lebih. Terimakasih pak..buk.. yang selalu memotivasi, mendo'akan dan menasehatiku untuk menjadi lebih baik.

Sebagai tanda kasih sayang, kupersempahkan karya kecil ini untukmu calon imamku, kasih sayang, perhatian, motivasi, dukungan dan kesabaranmu yang telah membangkitkan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini, semoga kamu menjadi pilihan terbaik untukku.

Untuk sahabat dan teman-teman seperjuangan yang namanya tidak dapat saya sebut satu persatu, tanpa semangat, motivasi, dukungan, bantuan dan do'a kalian semua tidak akan mungkin aku bisa sampai di sini, terimakasih untuk canda tawa, perjuangan yang kita lewati bersama, kenangan manis dan indah yang telah terukir selama ini. Dengan perjuangan yang luar biasa dan semangat akhirnya kita bisa menyelesaikan tugas ini tepat waktu.

Dosen pembimbing tugas akhir bapak Baharuddin dan Ibu Esa Wahyuni, serafid seluruh dosen pengajar di universitas islam negeri maulana malik Ibrahim

malang, yang selama ini sudah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberi ilmu, bimbingan dan arahan pada saya yang tidak ternilai harganya, terimakasih pak..buu..jasa kalian akan selalu kuingat dihati.



## ABSTRAK

Asna, Megawati Mahalil. 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu*. Pembimbing: (1) Prof. Dr. Baharuddin, M.Pd.I., (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

**Kata kunci:** Media sosial, pola asuh demokratis, prestasi belajar.

Ada beberapa penyebab yang mengakibatkan prestasi hasil belajar siswa rendah. Prestasi hasil belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi hasil belajar adalah penggunaan media sosial oleh siswa sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Salah satu bentuk pola asuh adalah pola asuh demokratis. Banyak para orang tua yang mengeluh dan merasa keberatan dengan adanya penggunaan media sosial yang berdampak negatif terhadap anak terutama pada prestasi hasil belajar anak.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis tingkat pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu, 2) menganalisis tingkat pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu, 3) menganalisis tingkat pengaruh penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu yang berjumlah 508 siswa dengan menggunakan sampel 381 siswa. Instrument pengumpulan data menggunakan angket.

Hasil penelitian ini yaitu 1) tidak ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu ( $t = 0,290$ ;  $P > 0,05$ ). Prestasi belajar siswa tidak ditentukan penggunaan media sosial yang dilakukan oleh siswa. Penggunaan media sosial tidak mempengaruhi intensitas belajar dan kreativitas belajar. Siswa tidak menggunakan media sosial untuk mengakses pelajaran, 2) tidak ada pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu ( $t = 1,115$ ;  $P > 0,05$ ). Prestasi belajar siswa tidak ditentukan oleh pola asuh demokratis yang dilakukan orang tua di rumah. Pola asuh orang tua demokratis bukan faktor yang menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar anak, 3) tidak ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu ( $F = 0,974$ ;  $P > 0,05$ ). Kontribusi penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,5% sedangkan 99,5% dipengaruhi faktor yang lain.

## ABSTRACT

Asna, Megawati Mahalil. 2018. *The Influence Of Social Media Usage And Democratic Parenting On VI Grade Students Learning Achievement Of Madrasah Ibtidaiyah All Over Batu City*. Advisor: (1) Prof. Dr. Baharudin, M.Pd.I., (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Keywords: Social media, democratic parenting, learning achievement.

There are several causes that influence students low achievements of a learning process. The learning achievement can be influenced by external and internal factors. One of internal factors which influence learning achievement is the usage of social media, while external factors can be caused by the parenting. One of parenting is democratic parenting. Many parents complained and objected on the usage of social media which have a negative impact to their children, especially on their learning achievement.

This research aimed to 1) analyzing the influence level of the social media usage on VI grade students of achievement of Madrasah Ibtidaiyah from Batu city. 2) analyzing the influence level of democratic parenting on VI grade students of achievement of Madrasah Ibtidaiyah from Batu city. 3) analyzing the influence level of social media usage and democratic parenting on VI grade students of achievement of Madrasah Ibtidaiyah from Batu city. The population of this research are 508 students from Madrasah Ibtidaiyah all over Batu City, by using a sample of 381 students. The instrument to collect the data is questionnaire.

The result of this research are 1) there is no influence of social media usage on students learning achievements ( $t = 0,290$ ;  $P > 0,05$ ). Students achievement is not determined by the social media usage. The social media usage does not influence learning intensity and creativity. However, students do not use the social media to access their lesson. 2) there is no influence of democratic parenting on students learning achievement. ( $t = 1,115$ ;  $P > 0,05$ ). Students achievement is not determined by democratic parenting at home. It is not the factor that determine students achievement level. 3) there is no positive and significant of social media usage and democratic parenting on students learning achievement ( $F = 0,974$ ;  $P > 0,05$ ). The social media usage and democratic parenting on students learning achievement only contribute 0,5% while 99,5% possibly influence by other factors.

## خلاصة

اسني، ميجاواتي مهاليل. ٢٠١٨. تأثير استخدام وسائل الإعلام الاجتماعية والآباء تربية الأطفال ضد الديمقراطية إنجازات الطلاب التعلم من الفئة السادسة مدرسة إيبتيديبية سراج الدين مدينة الحجر. المشرف: (١) الأستاذ الدكتور بهرالدين، M.Pd.I (٢) الدكتور أسى نور وحيوني، M.Pd.

الكلمات الرئيسية: وسائل الإعلام الاجتماعية، الأبوة والأمومة الديمقراطية، الإنجازات للتعلم.

وهناك العديد من الأسباب التي تسفر عن تحقيق نتائج تعلم الطلبة منخفضة. الإنجازات التي تحققت نتائج الدراسة تتأثر بعوامل خارجية وعوامل داخلية. واحدة من العوامل الداخلية التي تؤثر على تحقيق نتائج التعلم هو استخدام وسائل الإعلام الاجتماعية من الطلاب بينما العوامل الخارجية التي تتأثر بالأبوة والأمومة الآباء. نموذج واحد للأبوة والأمومة هو الوالدية الديمقراطية. العديد من الآباء والأمهات الذين اشتكوا وشعر اعترض على وجود وسائل الإعلام الاجتماعية استخدام التي تؤثر تأثيراً سلبياً على الأطفال خاصة في تحقيق نتائج التعلم.

هذا البحث يهدف إلى (١) تحليل المستوى تأثير استخدام وسائل الإعلام الاجتماعية ضد إنجازات التعلم للطلبة من الفئة السادسة مدرسة إيبتيديبية سراج الدين مدينة الحجر، (٢) يحلل مدى تأثير الوالدين الوالدين ضد الديمقراطية إنجازات الطلاب التعلم الفئة السادسة مدرسة إيبتيديبية سراج الدين مدينة الحجر، (٣) تحليل مدى تأثير استخدام وسائل الإعلام الاجتماعية والأبوة والأمومة الآباء ضد الديمقراطية إنجازات الطلاب من الفئة السادسة مدرسة إيبتيديبية سراج الدين مدينة الحجر. السكان في هذه البحث أي الصف السادس مدرسة إيبتيديبية جنوب شرق مدينة الحجر ٥٠٨ الطلاب مع استخدام عينة طلاب ٣٨١. أداة جمع البيانات باستخدام أنجكيت.

نتائج هذا البحث، هي: (١) لا تأثير وسائل الإعلام الاجتماعية الاستخدام ضد إنجازات التعلم للطلبة من الفئة السادسة مدرسة إيبتيديبية سراج الدين مدينة الحجر ( $t = 0.290$ ;  $P > 0.05$ ). عدم تحديد إنجازات التعلم من الطلاب يتم استخدام وسائل الإعلام الاجتماعية من قبل الطلاب. استخدام وسائل الإعلام الاجتماعية لا تؤثر على كثافة التعلم والإبداع. الطلاب لا تستخدم وسائل الإعلام الاجتماعية للوصول إلى الدروس، (٢) أي تأثير الوالدين الوالدين الديمقراطية ضد الإنجازات التعلم الطلاب من الفئة السادسة مدرسة إيبتيديبية سراج الدين مدينة الحجر ( $t = 1.115$ ;  $P > 0.05$ ). إنجازات التعلم من الطلاب لا تحددها الديمقراطية الوالدية به الآباء والأمهات في المنزل. الديمقراطية الوالدين الأبوة والأمومة هو ليس عاملاً حاسماً في الطفل في إنجازات التعلم منخفضة الارتفاع، (٣) لا تأثير إيجابي وكبير استخدام وسائل الإعلام الاجتماعية والآباء تربية الأطفال ضد الديمقراطية إنجازات التعلم الطلاب من الفئة السادسة مدرسة إيبتيديبية سراج الدين مدينة الحجر ( $F = 0.974$ ;  $P > 0.05$ ). المساهمة استخدام وسائل الإعلام الاجتماعية والآباء تربية الأطفال ضد الديمقراطية إنجازات التعلم الطالب من 0.5% بينما 99.5% تتأثر عوامل أخرى.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses dalam individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah karakteristik yang membedakan antara manusia dengan makhluk yang lainnya. Proses belajar dilakukan oleh manusia sejak mereka lahir sampai akhir hayat.

Proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berfikir, dalam belajar afektif mengakibatkan perubahan aspek kemampuan merasakan, sedangkan dalam belajar psikomotorik memberikan hasil prestasi belajar berupa ketrampilan. Dimana proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena prestasi belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda.<sup>1</sup>

Prestasi belajar merupakan hasil pencapaian siswa dalam mengerjakan tugas atau aktivitas pembelajaran melalui penugasan pengetahuan atau ketrampilan mata pelajaran disekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Tinggi

---

<sup>1</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2009), 43

rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang berupa kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan pribadi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang terjadi dari faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat belajar, dan lingkungan. Jadi bisa dikatakan, apabila faktor-faktor tersebut mendukung dalam proses belajarnya maka bisa dipastikan prestasi belajarnya pun akan meningkat.

Menurut laporan survey yang dilakukan oleh *World Education Ranking* yang diterbitkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) pendidikan di Indonesia menempati urutan ke 57 dari total 65 negara.<sup>2</sup> Begitu juga dengan prestasi belajar siswa se Jawa Timur yang mengalami rata-rata ujian nasional. Untuk tahun 2016, provinsi Jawa Timur mengalami penurunan. Pada tahun 2015 yang mendapat nilai dibawah 55 hanya 69,26%, namun pada tahun 2016 meningkat ,enjadi 98,15%.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar di Indonesia masih rendah.

---

<sup>2</sup> “Pendidikan Indonesia Berada di Peringkat ke 57 Dunia Versi OECD”, <http://edupost.id/internasional/pendidikan-indonesia-berada-di-peringkat-ke-57-dunia-versi-oecd/>, diakses 30 januari 2018

<sup>3</sup> Nilai UN SD/SMP,SMA Jatim Alami Penurunan, <http://m.antarnews.com/berita/568087/nilai-un-sdsmmpsma-jatim-alami-penurunan>, diakses 14 Februari 2018

Hasil survey pengukuran dan penilaian oleh *The Third International Mathematics on Science Study-Report* (TIMSS-R) tahun 2011 bahwa “Prestasi belajar siswa Indonesia masih berada pada level rendah menurut benchmark internasional dan berada pada peringkat 40 dari 45 negara peserta yang mengikuti TIMSS. Kemampuan matematika siswa Indonesia masih jauh di bawah median internasional, tidak ada siswa Indonesia yang mencapai standar mahir, untuk level tinggi hanya mencapai sebesar 2% level menengah 15% dan rendah 43%.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan tingkat prestasi belajar Matematika siswa di Indonesia masih rendah.

Matematika merupakan ilmu interval yang mempunyai peranan penting. Dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir serta landasan seseorang untuk bernalar. Dalam belajar matematika berhasil atau tidaknya seseorang ditandai dengan adanya kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Masalah utama dalam pendidikan matematika di Indonesia adalah rendahnya prestasi belajar siswa disekolah. Dalam konteks pendidikan matematika, prestasi belajar yang dimaksud tidak hanya pada kemampuan kognitif namun juga sikap dan ketrampilam.<sup>5</sup>

Ada beberapa penyebab yang mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah. Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor

---

<sup>4</sup> Rita dan Arfatin, *Pengaruh Kemandirian Belajar dan perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Matematika*,( Jurnal Formatif 6: 1, ISSN:2088-351 x, 2016), 74

<sup>5</sup> Rita dan Arfatin, *Pengaruh Kemandirian Belajar dan perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Matematika*,( Jurnal Formatif 6: 1, ISSN:2088-351 x, 2016), 74

eksternalnya adalah faktor yang bersal dari luar siswa. Faktor tersebut salah satunya ialah penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua.

Media sosial, merupakan salah satu fenomena “Internasional” yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir sebagai dampak dari munculnya perkembangan teknologi berupa internet . Media sosial atau SNS (*Social Networking Sites*) adalah layanan berbasis web yang memberi kesempatan bagi seorang untuk menciptakan khalayak atau profil semi khalayak pada prosedur yang dibatasi, mereka menambahkan berbagai cacatan orang untuk mendistribusikan layanan serta mentransmisikan daftar koneksi mereka dan yang dilakukan oleh orang lain di dalam system.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika, diketahui bahwa jumlah total pengguna internet di Indonsia sudah mencapai 82 juta orang dengan rincian sebagai berikut: 80 % di antaranya merupakan anak beranjak remaja berusia 10-15 tahun dan 20% sisanya merupakan individu berusia >19 tahun. Hampir 95 % dari pengguna tersebut memanfaatkan Internet untuk mengakses media sosial. Adapun media sosial yang sering dikunjungi oleh pengguna antara lain Facebook, Twitter, Instagram, Path, dan lain-lain. Penggunaan media sosial pada anak-anak adalah dianggap tinggi meski trennya sempat menurun. Sekitar 25%. Sebuah studi yang dilaporkan oleh Daily Mail telah menunjukkan bahwa lebih dari separuh anak-anak telah menjadi

---

<sup>6</sup> Mensah, The Impact of Social Media on Student’s Academic Performance- A Case of Malaysia Tertiary Institution. *International Journal of Education, Learning and Training*. No 1. (2016), 14-15

pengguna media sosial sebelum usia 10 tahun dan 52% anak usia 8-16 tahun tidak mematuhi batas usia penggunaan media sosial. Hal tersebut yang menjadikan Indonesia menduduki peringkat kedelapan sebagai negara yang memiliki jumlah konsumen internet terbesar di dunia, dan menduduki peringkat ke 4 yang menjadi negara terbanyak pengguna Facebook terbesar dinegeri ini.<sup>7</sup>

Menurut Fatimah, tingginya penggunaan media sosial oleh kalangan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kondisi keluarga, lingkungan pertemanan, dan karakteristik dari individu itu sendiri. Seperti diketahui, keluarga merupakan lingkungan awal serta yang paling utama untuk anak-anak untuk mengenal berbagai hal yang belum pernah ia ketahui sebelumnya. Keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan kepribadian diri seorang anak, sebagai usaha untuk menyiapkan mental sang anak ketika nanti berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Selain itu, keluarga juga berfungsi sebagai pengawas dalam perkembangan sosial anak.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Hurlock, sebagai lingkungan terdekat, keluarga harus memperhatikan pola pengasuhan yang telah mereka terapkan selama ini, karena hal itu sangat mempengaruhi tingkat pertumbuhan jiwa sosial anak. Salah satu bentuk pertumbuhan jiwa sosial anak yang perlu untuk diawasi yaitu terjadinya perubahan perilaku

---

<sup>7</sup> Prabandari, The Influence of Social Media Use and Parenting Style on Teenager's Academic Motivation and Academic Achievement. *Journal of Child Development Studies*. No 1 (2016), 41

<sup>8</sup> Prabandari, 2016. . The Influence of Social Media Use and Parenting Style on Teenager's Academic Motivation and Academic Achievement. *Journal of Child Development Studies*. No 1 (2016), 42

seperti sikap, ucapan, minat, dan penampilan akibat penggunaan media sosial sebagai dampak arus perkembangan teknologi di dunia.<sup>9</sup> Dan Hurlock juga mengatakan bahwa pengaruh penggunaan media sosial dalam lingkungan pertemanan dapat diperoleh seorang anak melalui proses pertukaran informasi menggunakan media itu sendiri, karena pada dasarnya media sosial tersebut bertujuan untuk memudahkan komunikasi dan pertukaran informasi antar sesama tanpa terbatas oleh jarak. Sehingga mereka lebih memilih untuk berkomunikasi melalui media sosial dari pada bertatap muka dan sebagai akibatnya mereka akan terus aktif dalam menggunakan media sosialnya. Tingginya penggunaan media sosial di kalangan remaja juga dipengaruhi oleh karakteristik diri mereka masing-masing. Umumnya, pada usia remaja yaitu 15-19 tahun karakter yang paling menonjol yaitu, adanya keinginan untuk bersenang-senang dan merasakan kebebasan. Bagi mereka kedua hal tersebut dapat diperoleh melalui media sosial, karena banyaknya fitur menarik dalam media sosial yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan apa yang mereka inginkan. Akibatnya mereka akan cenderung mengalami kecanduan untuk menggunakan media sosial.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Prabandari, The Influence of Social Media Use and Parenting Style on Teenager's Academic Motivation and Academic Achievement. *Journal of Child Development Studies*. No 1 (2016), 42

<sup>10</sup> Prabandari, 2016. . The Influence of Social Media Use and Parenting Style on Teenager's Academic Motivation and Academic Achievement. *Journal of Child Development Studies*. No 1 (2016), 42

Meningkatnya penggunaan media sosial tersebut menimbulkan pro dan kontra di masyarakat, terutama para orang tua. Banyak dari masyarakat yang menyambut dengan positif perkembangan media sosial karena merasa bahwa hal tersebut membawa keuntungan bagi berbagai sektor kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, TIK (Teknologi, Informasi, dan Komunikasi), perdagangan, dan lain-lain. Misalnya, dalam bidang pendidikan yang telah mengakui empat keunggulan utama penggunaan media sosial di Indonesia, yaitu pertama meningkatkan hubungan antara guru-siswa, guru-wali murid, dan guru-guru. Kedua, meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran visual yang diperoleh melalui media sosial. Ketiga, menawarkan kursus yang dipersonalisasi materi, dan yang keempat yaitu mengembangkan kemampuan kolaboratif siswa melalui proses kerja kelompok yang sifatnya memanfaatkan informasi dalam media sosial. Hal tersebut memungkinkan terjadinya peningkatan kontak antar siswa yang nantinya juga akan meningkatkan partisipasi mereka di kelas, terutama dalam pembelajaran kelompok online. Wheeler mengusulkan bahwa internet akan sangat menguntungkan bagi siswa dan guru, karena dapat digunakan sebagai alat memperoleh pengetahuan, informasi terbaru terkait materi pembelajaran, publikasi kegiatan belajar dan diseminasi.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Al-Rahmi, The Impact of Social Media use on Academic Performance Among University Students: A Pilot Study. *Journal of Information Systems Research and Innovation*. ISSN: 2289-1358, 1-3

Meskipun begitu, tidak sedikit pula masyarakat terutama para orang tua yang mengeluh dan merasa keberatan dengan adanya penggunaan media sosial. Menurut Prabandari & Lilik alasan utamanya yaitu media sosial menyebabkan remaja cenderung mengalami kecanduan dan merasa malas untuk beraktivitas, sehingga waktu mereka banyak yang terbuang sia-sia dan aktivitas seperti belajar, makan, tidur, bermain dengan teman, berinteraksi dengan orang tua dan sekitar mereka lupakan. Akibatnya, waktu yang mereka gunakan untuk belajar menjadi berkurang dan prestasi akademiknya akan terganggu karena terlalu asyik bermain media sosial.<sup>12</sup> Alasan diatas didorong sama hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Morallo yang menyatakan bahwa semakin tingginya waktu yang dihabiskan untuk mengakses media sosial atau SNS (*Social Networking Sites*) akan mengakibatkan semakin rendahnya waktu yang dihabiskan untuk belajar.<sup>13</sup>

Pada dasarnya media sosial juga memiliki dampak negatif bagi para penggunanya. Menurut Greenfield & Subrahmanyam, media sosial dapat menjadi penghalang jaringan koneksi diantara orang tua serta anak, sebab kebanyakan para orang tua kurang memahami sifat anak mereka sendiri dan tidak dapat menemukan cara untuk berhubungan dengan dunia

---

<sup>12</sup> Prabandari, The Influence of Social Media Use and Parenting Style on Teenager's Academic Motivation and Academic Achievement. *Journal of Child Development Studies*. No 1 (2016), 42

<sup>13</sup> Morallo. The Effects of Social Networking Sites on Students' Academic Performance in Lyceum of The Philippines. *Graduate School Research Journal*. No 7 (2013-2014), 16-18

maya sang anak.<sup>14</sup> DeSouza & Dick juga menyatakan bahwa mereka yang mengakses dan menggunakan media sosial online bisa saja memperoleh informasi yang tidak tepat salah informasi, dan informasi atau berita yang tidak sesuai dengan usia mereka sehingga dapat bersifat menyesatkan.<sup>15</sup> Seperti yang dikemukakan oleh Rowland's , bahwa tidak semua orang memiliki keterampilan melek media yang dapat membantu mereka untuk menganalisis, memahami, dan mengevaluasi bentuk informasi baru dan membuat keputusan cerdas tentang kualitas dan penggunaannya. Sehingga dampak negatif dari penggunaan media sosial tidak terjadi pada semua pengguna, namun hanya akan terjadi pada mereka yang menggunakannya secara berlebihan dan sembarangan saja.<sup>16</sup>

Pola asuh demokratis dikenal terdapatnya pembenaran orang tua kepada kecakapan buah hati, buah hati dikasih jalan agar tidak terus-menerus bergantung pada orang tua. Kurang memberi keleluasaan terhadap buah hati akan menentukan apa yang baik untuknya, buah hati diperhatikan argumennya, diikuti sertakan pada pembicaraan terutama yang berkaitan dalam kelangsungan hidup buah hati. Buah hati dikasih jalan agar memperluas pengawasan hatinya jadi sedikit demi sedikit belajar untuk bertanggung jawab pada diri sendiri. Buah hati diikuti sertakan serta dalam mencari jalan keluar untuk menata kelangsungan

---

<sup>14</sup> Flad. The Influence of Social Networking Participation on Student Academic Performance Across Gender Lines. *Counselor Education Master's These*. No 31 (2010), 25

<sup>15</sup> Flad. The Influence of Social Networking Participation on Student Academic Performance Across Gender Lines. *Counselor Education Master's These*. No 31 (2010), 14

<sup>16</sup> Amin & Faisal, Impact of Social Media of Student's Academic Performance. *International Journal of Business and Management Invention*. No 5 (2016), 22

hidupnya.<sup>17</sup>Selain itu, orang tua mengarahkan serta memberi nasihat pada anak, sehingga anak memiliki sikap toleran serta sanggup mendengarkan nasihat orang lain, sebab anak telah terbiasa menghormati dan menghargai hak dari anggota keluarga dirumah. Selain beberapa hal yang dijelaskan sebelumnya, membimbing buah hati dengan pola demokratis ialah dimana orang tua memberi pengukuhan pada kompetensi buah hati dan juga memeberikan keleluasaan agar tidak terus menerus bergantung pada orang tua. Orang tua memberikan keleluasaan terhadap buah hati agar bisa menentukan apa yang pantas akan dirinya, memperhatikan opini buah hati, diikutsertakan pada perbincangan, terkait kelangsungan hidup dirinya.

Yitro & Falemu dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Sikap dan Pola Asuh terhadap Prestasi Sekolah Anak-anak”, menekankan bahwa “tuntutan orang tua” mengacu pada harapan orang tua untuk keberlanjutan pendidikan sang anak, sedangkan “komunikasi orang tua-anak” mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan sekolah maupun luar sekolah, contohnya seperti tingkat kedisiplinan yang diberikan dalam menuntut penyelesaian pekerjaan rumah, pembatasan aktivitas yang berpotensi mengganggu belajar anak (menonton TV, bermain *gadget*, mengakses media sosial, dll), serta pemberian dukungan dan partisipasi bagi anak dalam menegmbangkan bakat dan minatnya di luar sekolah. Sehingga melalui pola asuh yang tepat, orang tua dapat melaksanakan tanggung

---

jawabnya untuk memberikan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak, memenuhi kebutuhan harga diri anak (menerima keunikan anak, menghargai individualitasnya, mendorong anak untuk berpartisipasi dalam klub ekstrakurikuler, mengakui prestasi dan perilaku pro-sosial anak), dan memberikan pelajaran moral dan nilai sosial pada anak (seperti kejujuran, toleransi, belas kasih, tanggung jawab, dll).<sup>18</sup>

Pola asuh demokratis kelihatan lebih mendukung pada pendidikan karakter buah hati. Perihal ini bisa diketahui dari hasil kajian Baumrind yang membuktikan bahwa orang tua yang demokratis lebih mendorong pertumbuhan anak yang utama pada tanggung jawab serta kemandirian.

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa sikap pengasuhan demokratis efektif sebab orang tua memperlakukan buah hatinya dengan nyaman dan hangat. Perbincangan dua arah diantara orang tua serta anak menunjang sedikit perkara yang muncul. Tidak itu saja melainkan berjibun penelitian membuktikan bahwa kemakmuran sukses terjadi apabila buah hati dirawat oleh orang tua demokratis.<sup>19</sup>

Sebuah studi yang dilakukan pada sikap pengasuhan serta tingkah laku anak dinyatakan bahwa anak yang mempunyai orang tua demokratis memperlihatkan kewajiban tanggung jawab yang lebih dibandingkan dengan anak yang diasuh dengan cara pengasuhan yang berlainan, bahwa

---

<sup>18</sup> Yitro & Falemu. Effects of Parental Involvement on the Academic Performance of Student in Elementary School. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. No 2. ISSN: 2222-6990, 197-199.

<sup>19</sup> Noor, *Effect of Parenting Style on Childrens Emotional and Behavioral Problems Among Different Ethnicities og Muslim in the USA*, Disertasi Doktor (Marquette University, 2014), 17.

seseorang bisa saja mengungkapkan bahwa orang tua demokratis bisa jadi mendukung anak untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk diri sendiri serta lingkungannya.<sup>20</sup>

Pendapat Arkoff, anak yang dibimbing dengan gaya demokratis pada umumnya condong menampakkan agresivitasnya pada aktivitas yang bermanfaat atau pada watak kecemburuan beberapa saat saja.

Untuk mengetahui tingkat keefektivan dari solusi yang ditawarkan, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu?
2. Bagaimana tingkat pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu?
3. Bagaimana tingkat pengaruh penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu?

---

<sup>20</sup> Noor, *Effect of Parenting Style on Childrens Emotional and Behavioral Problems Among Different Ethnicities og Muslim in the USA*, Disertasi Doktor (Marquette University, 2014), 24

### **C. Tujuan masalah**

1. Untuk menganalisis tingkat pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu
2. Untuk menganalisis tingkat pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu
3. Untuk menganalisis tingkat pengaruh penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Kesimpulan penelitian ini diinginkan memiliki pandangan untuk memperbanyak manfaat keilmuan terkait pengaruh penggunaan media sosial serta pola asuh orang tua pada prestasi peserta didik di madrasah atau sekolah dasar.

2. Secara Praktis

- a. Untuk peneliti, menjadi salah satu referensi untuk pembaca pada umumnya akan pentingnya pengaruh penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik.
- b. Untuk sekolah, melalui hasil penelitian ini diinginkan bisa menjadi hal masukan untuk meningkatkan pengembangan

sekolah dalam pengawasan siswa mengenai penggunaan media sosial peserta didiknya, peningkatan prestasi belajar dan sebagai bahan untuk meningkatkan kolaborasi bersama orang tua dalam pengawasan belajar peserta didik.

- c. Untuk orang tua, sebagai bahan masukkan agar lebih memperhatikan penggunaan media sosial dan meningkatkan pola asuh serta prestasi belajar anak.
- d. Bagi pembaca, diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan terkait pentingnya pengaruh penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik di madrasah atau sekolah dasar, selain itu melalui penelitian ini diinginkan bisa memberi gambaran dan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini bisa dirumuskan di bawah ini, yakni:

1. Hipotesis kerja ( $H_a$ )
  - a. Ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu.
  - b. Ada pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu.
  - c. Ada pengaruh penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu.

## 2. Hipotesis nihil ( $H_0$ )

- a. Tidak ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu.
- b. Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu.
- c. Tidak ada pengaruh penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu.

### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai masalah yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini, supaya penelitian ini lebih terarah terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka perlu batasan-batasan serta ruang lingkup pembahasan melalui definisi operasional. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini dilaksanakan pada kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu.

### **G. Orisinalitas Penelitian**

Untuk menghindari pengulangan kajian dan juga untuk mencari posisi dari penelitian ini maka persamaan dan perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu dapat dilihat dari ulasan berikut ini:

1. Zohdi Ahmad, (2016), Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kemampuan Literasi di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang. Pada penelitian ini

menggunakan penelitian kuantitatif, dimana peneliti harus mengikuti suatu pola yang sesuai dengan karakteristik pendekatan kuantitatif, implikasi yang terjadi antara lain pola linier yang terjadi dalam tahap-tahap penelitian. Pola linier ini juga berakibat peneliti harus melakukan tahap demi tahap yang ada di dalam suatu proses penelitian, angket, observasi, interview (wawancara), dokumentasi. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) pola asuh orang tua demokratis dapat dikatakan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan siswa literasi siswa di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang dengan nilai regresi dengan taraf signifikan 0,120 yang artinya secara parsial 23,8%. 2) lingkungan sekolah sangat lebih berpengaruh terhadap kemampuan literasi siswa. Dibandingkan dengan pola asuh orang tua demokratis yakni dengan nilai regresi dengan taraf signifikan 0,002 secara parsial lingkungan sekolah terhadap kemampuan literasi siswa sebesar 39,2%. 3) secara simultan dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh pola asuh orang tua demokratis dan lingkungan terhadap kemampuan literasi sangat berpengaruh dengan nilai regresi secara simultan sebesar 65,2%.

2. Mohammad hamdi, (2015), Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di MI Yusuf Abdussatir Kediri dan MI Attarbiyah Addiniyah Gersik Lombok Barat NTB tahun Pelajaran 2014/2015. Dalam penelitian menggunakan penelitian kuantitatif korelasi *Lamda*, *Kendall's Tau*, *Spearman Rho*, Dan

deskriptif *mean* dan standar deviasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini mendapat temuan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan angka korelasi *Lamda*  $0,020 < 0,05$ , sedangkan dengan hasil belajar tidak signifikan yaitu  $0,490 > 0,05$ , kemudian untuk motivasi belajar dengan hasil belajar signifikan dengan angka korelasi *Kendal's Tau-b*  $0,290 > 0,05$  dan korelasi *Spearman Rho*  $0,303 > 0,05$ . Sedangkan untuk tipe pola asuh yang paling baik yaitu pola asuh *authoritative* dengan rata-rata nilai motivasi 3,16 dan nilai hasil belajar 3,64. Kemudian pola asuh *Indulgen* dengan nilai rata-rata motivasi 2,95 dan hasil belajar 3,55, selanjutnya *authoritarian* dengan nilai rata-rata motivasi 2,79 dan hasil belajar 3,50, selanjutnya *neglectful* dengan nilai rata-rata motivasi 2,00 dan hasil belajar 3,20. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan tidak signifikan pada hasil belajar. Hasil belajar signifikan karena dipengaruhi oleh motivasi belajar, dan pola asuh terbaik untuk diterapkan kepada anak adalah pola asuh *authoritative*.

3. Mohammad ramdani, (2016), Pengaruh Sosial Media (Facebook) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Singaperbangsa (UNSIKA Karawang). Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survey, ekplanatori untuk menjelaskan hubungan sebab akibat dan pengujian hipotesis dan

berupaya mengumpulkan data lapangan, menggambarkan dan menganalisis data dengan bantuan analisis statistika yang relevan. Pengaruh isi facebook terhadap sikap tentang prestasi belajar berpengaruh positif tetapi pengaruhnya relative kecil, pengaruh intensitas membuka facebook terhadap sikap tentang prestasi belajar berpengaruh positif tetapi pengaruhnya relative kecil, pengaruh kelompok pergaulan terhadap sikap tentang prestasi belajar berpengaruh positif pengaruhnya sangat tinggi hal ini menunjukkan bahwa adanya kecenderungan semakin tinggi berinteraksi dengan kelompok sendiri hingga semakin memperbesar prestasi belajar dan pengaruh isi facebook intensitas membuka facebook serta kelompok pergaulan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

4. Istikomariyah, ( 2016). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Peer Acceptance siswa kelas V SD Se Gugus 3 Kecamatan Gondolusuman Yogyakarta. Dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, teknik analisa data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan yang diberikan media sosial terhadap peer acceptance dengan signifikan 0,000(<0.05). koefisien determinasi sebesar 0,323 yang berarti bahwa media sosial memberikan kontribusi 32,3% peer acceptance dan selebihnya 67,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak

diteliti dalam penelitian ini. Besarnya koefisien korelasi sebesar 0,569 pada rentang 0,40-0,599 yang berarti korelasi variabel X dan Y tergolong sedang. Selanjutnya ditemukan bahwa intensitas penggunaan media sosial siswa kelas V SD se Gugus 3 kecamatan Gondokusumo termasuk dalam kategori tinggi sebesar 37,67%, sedangkan persentase acceptance siswa yang berada dalam kategori tinggi sebesar 60,96%.

5. Kinanti Prabandari dan Lilik Noor Yuliati, (2016), Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Gaya Parenting pada Remaja Motivasi Akademik dan Prestasi Akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial dan gaya pengasuhan orang tua terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di empat sekolah; masing-masing dua sekolah di Kabupaten Bogor (wilayah wilayah perdesaan) dan Kota Bogor. Contoh menggunakan metode *proportional random sampling* sebanyak 120 siswa. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media sosial remaja di kota lebih tinggi dengan remaja di kabupaten. Sebagian besar remaja di kedua wilayah pengasuhan otoritatif Motivasi intrinsik terkait dengan gaya pengasuhan otoritatif dan permisif, dan durasi penggunaan media sosial. Motivasi ekstrinsik oleh pengasuhan otoritatif dan otoriter, serta durasi penggunaan media sosial. Remaja di keliling pencapaian prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan remaja di perdesaan, begitu pula dengan remaja

perempuan terhadap remaja laki-laki. Sementara itu, gaya pengasuhan otoritarian terbukti turun prestasi akademik remaja

6. Ria Mayasari,(2013), Hubungan Antara Pola asuh Demokratis Orang tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Program *Fullday*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang demokratis dengan prestasi belajar siswa kelas satu sekolah dasar program *fullday*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa skala untuk melihat pola asuh demokratis dan data sekunder berupa raport anak yang digunakan untuk melihat prestasi belajar siswa. Hasil dari uji analisi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,030 dengan  $p= 0,711$  ( $p>0,05$ ) sehingga diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar siswa maka hipotesis yang diajukan tidak diterima. Berikut tabel originalitas penelitian :

Tabel 1.1 originalitas penelitian

No	Nama peneliti, judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Zohdi Ahmad, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kemampuan Literasi di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang, 2016	Pada kajian pola asuh orang tua demokratis	Penelitian ini fokus pada lingkungan sekolah dan kemampuan literasi	1. Penelitian ini lebih difokuskan pada tingkat pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VI
2.	Mohammad hamdi, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar dan	Pada kajian pola asuh orang tua	Penelitian ini hanya fokus pada motivasi dan hasil	Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu 2. Penelitian ini

	Hasil Belajar Siswa di MI Yusuf Abdussatir Kediri dan MI Attarbiyah Addiniyah Gersik Lombok Barat NTB tahun Pelajaran 2014/2015, thn 2015	belajar	lebih difokuskan pada tingkat pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu
3.	Mohammad ramdani, Pengaruh Sosial Media (Facebook) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Singaperbangsa (UNSIKA Karawang), 2016	Pada kajian sosial media dan prestasi belajar	Penelitian ini fokus pada mahasiswa 3. Penelitian ini lebih difokuskan pada tingkat pengaruh penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu
4.	Istikomariyah, Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Peer Acceptance siswa kelas V SD Se Gugus 3 Kecamatan Gondolusuman Yogyakarta, 2016	Pada kajian media sosial	Penelitian ini fokus pada Peer Acceptance siswa
5.	Kinanti Prabandari dan Lilik Noor Yuliati, Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Gaya Parenting pada Remaja Motivasi Akademik dan Prestasi Akademik. Jurnal Studi Perkembangan Anak E-ISSN: 2460-2310 2016, Vol. 01, No. 01, 40-	Pada kajian media sosial dan prestasi akademik	Penelitian ini dilakukan pada anak remaja. 4. Penelitian ini lebih difokuskan pada pengaruh positif dan signifikan penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu
6.	Ria Mayasari, Hubungan Antara Pola asuh Demokratis Orang tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Program <i>Fullday</i> , 2013	Pada kajian pola sush orang tua demokratis dan prestasi belajar siswa	Penelitian ini fokus untuk mencari hubungan antara pola asuh demokrtis

---

dengan  
prestasi  
belajar siswa  
pada program  
fullday

---

## H. Definisi Operasional

1. *Prestasi belajar*, merupakan bukti bentuk kemampuan siswa dalam belajar atau keberhasilan belajar siswa dalam melakukan kegiatannya yang sesuai dengan bobot yang dicapai. Indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik adalah nilai raport yakni ranah kognitif, afektif serta psikomotorik. Karena nilai raport merupakan hasil rekapitulasi evaluasi belajar selama mereka mengikuti proses belajar mengajar.
2. *Media sosial*, merupakan seluruh model hubungan interaktif untuk menjadikan adanya interaksi dua arah serta *feedback*. Media sosial bukan hanya di gunakan orang dewasa saja melainkan para peserta didik dan anak usia dini, mereka sudah bersahabat bersama media sosial yang pada saat ini lagi menggembung. Indikator dalam penelitian ini diantaranya: a. frekuensi, b. durasi dan c. aktifitas yang meliputi : partisipasi, keterbukaan, percakapan, komunitas
3. *Pola asuh orang tua demokratis*, pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak secara rasional dengan mengedepankan kasih sayang dan perhatian. Indikator dalam penelitian

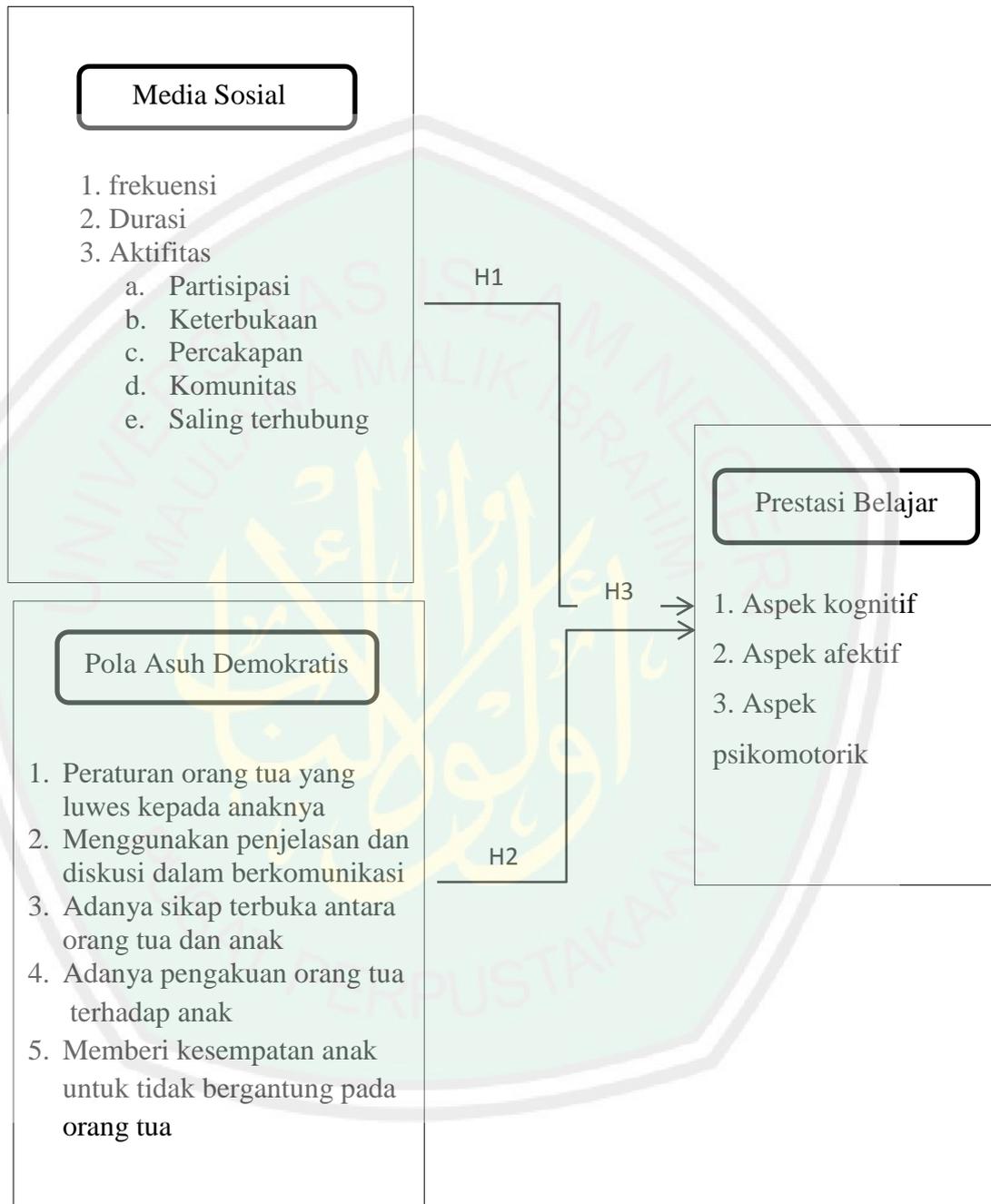
ini diantaranya: peraturan orang tua yang luwes kepada anaknya, menggunakan penjelasan dan diskusi dalam berkomunikasi, adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak, adanya pengakuan orang tua terhadap anak, memberi kesempatan anak untuk tidak bergantung pada orang tua.<sup>21</sup>

Dari paparan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dan berdasarkan penelitian terdahulu dapat diberikan gambaran kerangka berfikir sesuai dengan masalah dan tujuan yang ada, untuk mempermudah menganalisis dan mengaplikasikan ke dalam kerangka berfikir. Untuk memahami pola pengaruh tersebut maka disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :

---

<sup>21</sup>Shamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 45-50

Gambar 1.1 kerangka berfikir



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Prestasi Belajar

##### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdapat 2 istilah yakni “prestasi” serta “belajar”. Dua istilah ini mempunyai makna masing-masing. Karena tidak akan ada prestasi yang dihasilkan oleh seseorang jika ia tidak mengerjakan sebuah aktivitas. Mulai aktivitas yang ditekuni, sehingga seorang memperoleh prestasi. Berikut pendapat beberapa ahli mengenai pengertian prestasi belajar, yang berhasil penulis temukan di beberapa literature. Dengan tujuan untuk memperoleh kemudahan dalam memahami lebih jauh mengenai prestasi belajar.

Pendapat Syaiful pencapaian dari aktivitas yang sudah dilaksanakan, diperoleh, baik dengan cara pribadi bahkan secara berkelompok, merupakan penjelasan dari prestasi belajar.<sup>22</sup> Pendapat yang sama mengenai prestasi belajar diuraikan oleh Mas’ud Hanan, menyatakan prestasi ialah apa saja yang sudah diperoleh, hasil dari aktivitas yang dikerjakan, dan hasil yang membuat hati bahagia yang didapat dengan kegigihan.

Beberapa penjelasan prestasi belajar yang dipaparkan dari beberapa ahli terlihat perbedaan di kata-kata khusus yang menjadi fokus, namun intinya sama yakni hasil yang didapatkan berasal suatu

---

<sup>22</sup> Syaiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 20

aktivitas yang telah selesai dikerjakan, diciptakan, hal yang membuat hati bahagia yang didapat dari keuletan kerja. Baik dengan cara individu bahkan grup pada aktivitas khusus.

Prestasi tak akan diperoleh jika individunya tidak mengerjakan sebuah aktifitas. Berasal melalui aktifitas yang ditekuni sesungguhnya seseorang memperoleh prestasi. Pada perihal ini sukses atau tidaknya target belajar berada pada individu seseorang itu sendiri. Bahwa dirinyalah yang berkewajiban menjalankan aktivitas belajar agar berhasil memperoleh prestasi yang memuaskan. Jika kita mengalami ketidakberhasilan maka kita sendiri yang menanggung dampaknya. Yang membagikan dukungan atau pengarahan yang diberikan serta buat melanjutkannya untuk dipelajari berkelakuan, membenahi, membuktikan serta melaksanakannya, sebab keberhasilan terletak pada diri kita sendiri (siswa). Sudah bias dipastikan aspek keinginan, keteguhan, tekad serta sukses, angan-angat yang tinggi menggambarkan komponen absolut yang berkarakter berkontribusi pada upayanya.

Secara terbuka belajar bisa dimaknai sebagai prosedur untuk mempunyai wawasan ilmu pengetahuan. Pada pemahaman ini belajar menyandarkan dua hal, ialah prosedur dan hasilnya (*out come*) serta ekspresi (eksternal). Prosedur dimaknai bagaikan transformasi internal dalam diri pribadi, dan sebenarnya perubahan internal inilah yang menjadi titik tekan dari aktivitas belajar. Sedangkan kelakuan (*performance*) mewujudkan hasil yang ditakar untuk dilihat atau

melambangkan hasil belajar yang sudah dijelaskan dengan takaran tertentu.<sup>23</sup>

Belajar mewujudkan prosedur dari pada kelanjutan hidup manusia. Melalui berlatih, orang melangsungkan peralihan kualitatif pribadi sehingga perbutanya berkembang. Seluruh kegiatan dan kinerja jiwa tidak lain ialah hasil dari belajar. Belajar atau berlatih tidak hanya memperoleh pengalaman melainkan belajar atau berlatih ialah suatu prosedur, serta bukan suatu hasil. Oleh sebab itu, belajar berjalan secara bersungguh-sungguh serta interaktif dengan memakai beragam bentuk tingkah laku untuk mengapai suatu target.

Berdasarkan pemahaman psikologis, belajar membentuk suatu prosedur peralihan yakni peralihan perbuatan bagaikan hasil hubungan dalam lingkungannya untuk mencukupi keberlangsungan hidupnya. Peralihan di atas bisa dipastikan dalam semua bagian dari perbuatan. Pemahaman belajar bisa dideskripsikan seperti berikut : “ belajar ialah suatu prosedur upaya yang dilaksanakan oleh seorang untuk mendapatkan suatu peralihan perbuatan yang terkini secara utuh sebagai hasil pengetahuan pribadi itu sendiri dalam hubungan lingkungan”.<sup>24</sup>

Dengan begitu penjelasan belajar bisa makna sebagai peralihan perbuatan yang menjadi hasil pemahaman dan perubahan tersebut menyebabkan orang menghadapi situasi selanjutnya dengan cara yang berbeda, atau merupakan proses usaha akan mendapatkan suatu

---

<sup>23</sup> Toto, *Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah* (Semarang: Satya Wacana, 1988),1

<sup>24</sup> Abu, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 1991),120-121

peralihan perbuatan yang terkini seluruhnya, sebagai hasil pemahaman pribadi mandiri pada hubungan lingkungannya.<sup>25</sup>

Tahapan terakhir pada proses pembelajaran ialah penilaian atau evaluasi. Evaluasi dilaksanakan untuk melihat kesuksesan tahap pembelajaran yang sudah berlangsung. Dari hasil penilaian dan evaluasi tersebut dapat diketahui prestasi belajar yang didapat siswa. Dari sinilah dapat diketahui kemampuan anak didik terhadap materi pelajaran atau ilmu-ilmu yang sudah dipelajari.

Pada kamus bahasa Indonesia, mengartikan prestasi belajar sebagai ketrampilan atau pengetahuan yang di tambahkan pada setiap mata pelajaran, lumrahnya ditentukan melalui angka nilai atau nilai tes yang dibagikan sama guru.<sup>26</sup>

Tulus mengartikan prestasi belajar ialah penguasaan peserta didik terhadap ketrampilan maupun pengetahuan yang ditambahkan pada setiap mata pelajaran, yang lumrahnya ditentukan melalui angka nilai atau nilai hasil tes yang dibagikan sama guru. Berlandaskan perihal tersebut, definisi prestasi belajar dipaparkan di bawah ini, yakni:

- a. Prestasi belajar peserta didik yaitu hasil berlatih atau belajar yang sudah diperoleh peserta didik saat ikut serta dalam menyelesaikan tugas serta pada aktivitas pembelajaran yang berlangsung disekolah.
- b. Prestasi belajar peserta didik terpenting dinilai dari segi kognitifnya sebab berkaitan pada ketrampilan peserta didik dalam pemahaman

---

<sup>25</sup> Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 2

<sup>26</sup> Dispendak, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 70

atau , penerapan, ingatan, pengetahuan, sintesa, tela'ah, dan penilaian atau evaluasi.

- c. Prestasi belajar siswa mengacu pada nilai (angka) yang berasal dari penilaian yang dilaksanakan bersama pendidik kepada pekerjaan serta ulangan yang ditempuh siswa.<sup>27</sup>

WS. Winkel mendefinisikan prestasi belajar sebagai suatu fakta kesuksesan upaya yang dicapai pada individu ( dalam hal ini peserta didik atau siswa) setelah memperoleh pengalaman belajar.<sup>28</sup>

Bersumber pada gagasan para pakar mengenai prestasi belajar yang telah dipaparka diatas, mendapatkan kesimpulan mengenai prestasi belajar dalam seluruh aktivitas yang dilaksanakan dengan cara siuman atau terencana yang menghasilkan banyak pengetahuan ataupun ketrampilan sehingga menyebabkan terbentuknya peralihan perilaku seseorang secara permanen, baik menurut jasmani ataupun kejiwaan yang dilihatkan pada hasil evaluasi atau berupa angka nilai laporan hasil belajar siswa pada kurun waktu terakhir ini yang mencakup ranah kognitif, afektif serta psikomotorik.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Belajar mewujudkan suatu prosedur yang kompleks. Yang tidak hanya terdiri atas satu unsur, tetapi banyak unsur yang terdapat pada

<sup>27</sup> Tu'ut, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia, 2005),

<sup>28</sup> Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Prestasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2005), 161

sebuah prosedur pembelajaran. sebab, dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan, maka terdapat pula aspek-aspek yang mempengaruhi kesuksesan dalam belajar atau disebut juga prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang didapat oleh diri pribadi, mewujudkan kesuksesan hubungan antara beberapa macam aspek yang membawa imbas baik dalam diri ataupun pada luar diri pribadi. Identifikasi pada aspek-aspek yang membawa imbas pada prestasi belajar berharga betul maksudnya untuk menolong siswa untuk mewujudkan prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Menurut Ahmad Thonthowi membagi dua katagori besar, yakni faktor internal serta eksternal.<sup>29</sup>

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berawal dari jiwa kita pribadi serta bisa memberi imbas pada hasil belajar pribadi. Faktor internal ini mencakup faktor jasmani serta rohani.<sup>30</sup> Pertama, faktor jasmani. Kondisi umum jasmani yang mendapati fase kesuburan pada bagian tubuh serta sendi-sendinya, bisa memepengaruhi gairah serta kehebatan peserta didik dalam menyelusuri pelajaran. Keadaan bagian tubuh yang tak berdaya, bahkan apabila pusing pada kepala misalnya, bisa merendahkan kuwalitas ranah kognitif jadi teori yang dipelajari pun tidak berkesan. Kedua, faktor psikis. Berjubun aspek yang tergolong aspek psikis yang bisa berdampak pada volume serta bobot penerimaan pelajaran peserta didik. Akan tetapi, jarak antara

---

<sup>29</sup> Ahmad Thonthowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), 104

<sup>30</sup> Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 19

aspek-aspek jiwa peserta didik yang sudah biasa dilihat lebih mendasar itu ialah tahap kecerdasan intelektual peserta didik, perilaku siswa, kemampuan atau talenta siswa, kegemaran siswa, serta motivasi atau dorongan siswa yakni :

1) Kecerdasan intelegensi siswa

Intelektual pada kebanyakan pendapat dimaknai sebagai kekuatan psikis jiwa untuk memproses rangsangan maupun mencocokkan diri dengan lingkungan secara tepat. Maka intelektual faktanya tidak lain permasalahan kapasitas atau bobot otak saja, akan tetapi kapasitas atau bobot bagian seluruh badan yang lain. Namun, benar wajib dipastikan atas fungsi otak pada interaksinya dengan intelektual seorang lebih dominan diantara fungsi bagian-bagian tubuh yang lain, sebab otak menjadikan “tower pengawas” nyaris semua kegiatan manusia.

Untuk membantu peserta didik yang bertalenta alangkah baiknya memberi peluang untuk naik kelas satu tingkat lebih tinggi dari kelasnya pada saat ini. Jika dikelas barunya ia merasa terlalu mudah juga, siswa tersebut dapat dinaikkan kelas setingkat lebih tinggi lagi. Demikian seterusnya, sampai ia memperoleh kelas yang tingkat kesukaran mata pelajarannya pantas dengan fase intelektualnya. Jika upaya tersebut susah didapat opsi lain bisa diambil, umpamanya dengan upaya memasrahkan peserta didik

tersebut terhadap institusi pendidikan yang spesifik untuk peserta didik berbakat atau bertalenta.

Sementara itu demi membantu peserta didik yang kecerdasan dibawah normal, tidak bias dilaksanakan alangkah baiknya ialah menurunkan kelas setingkat yang lebih rendah. karena, upaya penurunan kelas seperti ini bisa akan menyebabkan kasus baru yang bersifat psikososial yang bukan cuma mengganggu “adik-adik” barunya.

Oleh sebab itu, kegiatan yang dilihat lebih bijaksana ialah dengan upaya meroling peserta didik yang mendapat intelegensi tersebut keinstitusi pendidikan yang spesifik bagi buah hati penyandang “ penderitaan” IQ. Sayangnya lembaga pendidikan khusus anak-anak yang kurang beruntung seperti juga institusi pendidikan yang spesifik anak-anak cemerlang, dinegara kita baru ada dikota-kota besar terpilih saja.<sup>31</sup>

## 2) Sikap siswa

Buat mengantisipasi peluang terbentuknya sikap negatife peserta didik sebagaimana dijelaskan di atas, pendidik diminta untuk lebih awal memperlihatkan perilaku yang baik pada diri pribadinya serta pada fokus pelajaran yang menguasai fak nya. Untuk masalah berperilaku baik dalam fokus pelajarannya, seorang pendidik membiasakan agar selalu memuji serta

---

<sup>31</sup> Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Logos Wacana Ilmu, 1999),133

menyayangi karirnya. Pendidik yang seperti itu bukan hanya memahami materi yang terdapat pada bidang studinya, akan tetapi juga bisa menyakinkan terhadap peserta didik akan faedah mata pelajaran itu untuk aktivitas atau kegiatan mereka. Dengan sungguh-sungguh fungsi mata pelajaran khusus, peserta didik bisa merasa memerlukannya, serta dari perasaan perlu itulah diminta tumbuh sikap positif pada mata pelajaran tersebut sekaligus pada pendidik yang mengajarnya.

### 3) Bakat siswa

Dimaknai dengan cara terbuka bakat ialah keahlian yang diri kita punya agar bisa mengapai kesuksesan masa depan. Namun sebenarnya seluruh manusia sudah jelas mempunyai bakat dalam maksud kesanggupan agar bisa mengapai prestasi yang cukup untuk fase spesifik sinkron dalam kuantitas sendiri-sendiri. Maka secara global bakat itu menyerupai dengan intelegensi.<sup>32</sup>

### 4) Minat siswa

Akan tetapi terbebas dari kemashuran atau bukan, minat sesuai yang dimengerti serta dikenalah oleh individu selama ini bisa berdampak pada kualitas kesuksesan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tertentu. Seandainya, seorang peserta didik yang meletakkan minat besar pada mata pelajaran

---

<sup>32</sup> Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Logos Wacana Ilmu, 1999),135

matematika bisa memfokuskan kepeduliannya lebih banyak dari pada peserta didik yang lainnya. Kemudian, sebab memfokuskan kepedulian intensif pada bahan itulah yang barangkali peserta didik tadi untuk belajar lebih sungguh-sungguh dan giat, serta berakhir pada kesuksesan prestasi yang diinginkan. Pendidik pada kegiatan ini seyogyanya berupaya memunculkan minat peserta didik buat memahami pengetahuan yang terdapat pada mata pelajarannya dengan upaya yang sekiranya sama dengan tekad menumbuhkan sikap positif.

#### 5) Motivasi siswa

Mengenai motivasi ekstrinsik ialah perihal bentuk yang muncul dari luar pribadi peserta didik yang juga memprovokasi untuk melaksanakan aktivitas belajar. Apresiasi serta penghargaan, kebijakan atau peraturan-peraturan sekolah, panutan orang tua, pendidik dan lain-lain menjadikan teladan nyata motivasi ekstrinsik yang bisa membantu peserta didik untuk belajar. Kelemahan maupun tidak adanya motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal, bisa mengakibatkan rendahnya semangat peserta didik dalam melaksanakan prosedur pembelajaran bahan-bahan pelajaran baik disekolah maupun di rumah.

Pada perspektif kognitif, motivasi yang makin relevan untuk peserta didik ialah motivasi intrinsik sebab lebih asli serta permanen serta tidak terkait pada desakan orang lain. Desakan mengapai prestasi serta desakan mempunyai pemahaman dan ketrampilan bagi masa depan, andaikan membagikan dampak makin kompeten serta relative lebih permanen dibandingkan dengan desakan penghargaan atau desakan kelayakan melalui orang tua dan pendidik.<sup>33</sup>

b. Faktor eksternal

Sedangkan faktor eksternal ialah aspek-aspek muncul berawal eksternal peserta didik. Faktor ini dapat berupa faktor sosial yang berkaitan dengan manusia, seperti sikap. Sedangkan faktor non sosial yang berupa alat-alat pembelajaran, seperti bahan pelajaran, metode mengajar guru, media pembelajaran atau pendidikan, dan situasi lingkungan siswa.<sup>34</sup>

1) Faktor sosial yakni, kawasan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

*Pertama*, kawasan sosial sekolah serupa para pendidik, para karyawan administrasi, serta kawan-kawan satu kelas bisa berdampak pada antusias belajar peserta didik. Para pendidik yang rajin memperlihatkan sikap serta tingkah laku yang ramah serta memperhatikan panutan yang baik dan tangguh spesifiknya pada perihal belajar, contohnya giat membaca serta berdiskusi,

<sup>33</sup> Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Logos Wacana Ilmu, 1999),136

<sup>34</sup> Ahmad Thonthowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993),106

bisa sebagai kekuatan mamajukan yang positif bagi aktivitas belajar peserta didik.

*Kedua*, kawasan sosial masyarakat. Keadaan kawasan masyarakat yang ditempati siswa bisa memberi dampak pada proses belajar siswa. Kawasan peserta didik yang kotor, berjibun orang yang tidak bekerja atau pengangguran serta anak terlantar juga bisa berdampak pada kegiatan belajar siswa, setidaknya siswa kesukaran saat membutuhkan kawan belajar, dialog, atau meminjam perlengkapan belajar yang ketepatan belum merka punya.

*Ketiga*, kawasan sosial keluarga. Kawasan ini menjadi hal utama yang berdampak pada aktivitas belajar, godaan sanak saudara, perilaku orang tua, posisi rumah, pengorganisasian keluarga, seluruhnya bisa memberi pengaruh pada kegiatan belajar siswa. Interaksi bersama anggota keluarga, orang tua, kakak, atau adik yang tentram bisa mendukung siswa melaksanakan kegiatan belajar dengan aktif.

## 2) Faktor non sosial

Aspek-aspek yang tergolong kawasan non sosial ialah: *pertama*: kawasan natural, semacam keadaan udara yang segar, sejuk serta damai. Kawasan natural menjadikan aspek yang bisa memberi dampak pada kegiatan belajar peserta didik akan terhalang.

*Kedua*, faktor instrumental, ialah instrumen belajar yang bisa dikategorikan dua jenis. Yang utama, hardware, bangunan sekolah, perlengkapan belajar, sarana dan prasarana pendidikan, lapangan olahraga dan lain-lain. Kedua, software, semacam kurikulum, tata tertib, modul bimbingan, silabus serta lain sebagainya.

*Ketiga*, faktor bahan pelajaran. aspek ini seharusnya disinkronkan dengan umur pertumbuhan peserta didik, seperti itu melalui cara mengajar pendidik, disinkronkan dengan keadaan pertumbuhan peserta didik. Maka dari itu pendidik wajib memahami bahan pelajaran serta berbagai cara mengajar yang benar serta diterapkan sesuai dengan keadaan peserta didik.<sup>35</sup>

### **3. Indikator Prestasi Belajar**

Indikator yang dipaparkan menjadi titik penekanan dalam membuktikan bahwa prestasi belajar bisa dibuktikan sukses jika melengkapi ketepatan kurikulum yang diidealkan. Terhadap lingkungan pendidikan, takaran prestasi belajar sangat dibutuhkan. Sebab dengan diketahui prestasi peserta didik lalu diketahui pula ketrampilan serta kesuksesan peserta didik pada belajar. Untuk melihat prestasi belajar bisa dilaksanakan dengan upaya membagikan evaluasi atau penilaian dengan sasaran agar peserta didik mengalami peralihan secara positif.

---

<sup>35</sup> Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 27-28

Berdasarkan Muhibbin: indikator, serta upaya penilaian prestasi bisa dipaparkan pada tabel dibawah ini.<sup>36</sup>

Tabel 2.1 Aspek-aspek dan Indikator Prestasi Belajar

No	Aspek-aspek	Indikator
1.	Ranah Kognitif	1) Bisa menerangkan
	a. Pemantauan	2) Bisa membandingkan
	b. Ingatan	3) Bisa menghubungkan
	c. Pemahaman	4) Bisa menyebutkan
	d. Penerapan	5) Bisa menunjukkan kembali
	e. Analisis (	6) Bisa menjelaskan
	pemeriksaan dan	7) Bisa mendefinisikan sendiri
	pemilihan secara teliti)	8) Bisa memberikan contoh
	f. Sintesis ( membuat	9) Bisa menggunakan secara
	panduan baru dan	tepat
	utuh)	10) Bisa menguraikan
		11) Bisa mengklasifikasikan
		12) Bisa menyimpulkan
		13) Bisa menggeneralisasikan
2.	Ranah Afektif	1) Mengingkari
	a. Penerimaan	2) Melembagakan atau
	b. Sambutan	meniadakan
	c. Apresiasi	3) Menjelmakan dalam pribadi
	d. Internalisasi	dan perilaku sehari-hari
	(pendalaman)	
	e. Karaktirasasi	
3.	Ranah Psikomotorik	1) Mengkoordinasikan gerak
	a. Ketrampilan bergerak	mata, tangan, kaki, dan
	dan bertindak	anggota tubuh lainnya
	b. Kecakapan ekspresi	2) Mengucapkan
	verbal dan non verbal	3) Membuat mimik serta
		gerakan jasmani

Pada penelitian ini prestasi belajar memakai pengarsipan hasil nilai ujian akhir semester dalam raport semester genap. Sesudah melaksanakan prosedur pembelajaran pendidik melangsungkan penilaian untuk melihat kompetensi peserta didik dalam menyusun

<sup>36</sup> Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 217-218

prosedur pembelajaran. Terdapat 3 aspek yang berperan dalam menentukan penilaian untuk melihat prestasi belajar peserta didik yakni, aspek kognitif, afektif, serta ranah psikomotorik. Maka pada penelitian ini menerapkan ketiga aspek itu sebab menggunakan nilai ujian akhir semester peserta didik yang diperlukan untuk mengungkap prestasi belajar siswa.

#### 4. Prestasi belajar Dalam Prespektif Islam

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa Allah lah yang memiliki otoritas, meskipun manusia dapat mengubah nasibnya sendiri. Tapi, tanpa campur tangan Allah, semua tidak akan tercapai, karena hanya Allah yang maha mengetahui. Perihal ini seperti dengan firman-Nya pada surat Al-Nahl:125 yang berbunyi

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan robb-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” Q.S Al-Nahl ayat 125.<sup>37</sup>*

Dari surat Al-Nahl tersebut, jelaslah bahwa Allah yang lebih mengetahui segalanya baik menyangkut kebaikan/kesuksesan ataupun

<sup>37</sup> Depag RI, Al-Qur'an & Terjemahan, Q.S. Al-Nahl : 159

keburukan/kegagalan yang akan diterima oleh umat manusia. Oleh karena itu, dalam ajaran Islam kita diperintahkan untuk banyak-banyak berdo'a agar setiap yang diusahakan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Salah satu firmanNya yang memerintahkan kita untuk berdo'a dan mengingatnya tertuang dalam QS Al-Ghafir ayat 60 yang berbunyi:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي  
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ٦٠

Artinya:

*Dan Tuhanmu berfirman, “ Berdo’alah kepada-Ku, niscaya akan aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang somsong tidak mau menyembahku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina dina.” QS Al-Ghafir ayat 60.<sup>38</sup>*

## B. Kajian Media Sosial

### 1. Pengertian Media Sosial

Media sosial ialah demokratisasi kabar, merubah seseorang dari menyuarakan esensi ke penyebar konten. Perihal ini menggambarkan peralihan dari metode publikasi ke suatu bentuk, bersumber pada dialog antara penulis, orang serta kawan sejawat. Berlandaskan definisi tekemuka terlihat elemen-elemen pokok dari media sosial ialah mula-mual, media sosial mengaitkan jalur sosial yang berlainan serta online sebagai jalur utaman. Kedua, media sosial berdalih dari waktu ke waktu, maksudnya media sosial tumbuh dengan pesat. Ketiga, media

<sup>38</sup> Depag RI, Al-Qur'an & Terjemahan, Q.S. Al- Ghafir : 60

sosial ialah keikutsertaan, “pengamat” dianggap terampil makabisaat membagikan komentar.<sup>39</sup>

Atas dasar media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari kecanggihan pertumbuhan website baru berlandaskan internet, yang mempermudah seluruh manusia agar bisa saling terhubung, ikut serta, silih berbagi serta membuat suatu jejaring dengan cara online, jadi bisa menyiarkan esensi pribadi mereka, yang ada didunia khayalan.

Andreas mendeskripsikan media sosial adalah “suatu grop” aplikasi berlandaskan internet yang menciptakan berdasarkan ideology serta kecanggihan website serta bisa membuat serta bertukar user yang dibuat pengguna”.

Deskripsi media sosial berdasarkan paparan Boyd yaitu pengoprasian berlandaskan website yang menyetujui diri pribadi agar menkonstruksi sebuah gambar atau sedikit publik pada sistem terkait, menyatukan suatu grop konsumen yang saling berbagi koneksi serta melewati koneksi-koneksi serta lainnya pada suatu system. Macam prosedur hubungan ini memungkinkan beraneka ragam bentuknya satu sama lain. Keistimewaan media sosial ialah tidak hanya sekedar menjadi media yang bisa membentuk pribadi untuk berjumpa dengan orang yang tidak kita kenal, oleh sebab itu media sosial bisa

---

<sup>39</sup> Siti Nurjannah, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Cyberbullying pada Siswa SMAN 12 Pekan baru*. Jurnal FISIP Universitas Riau, Vol. 1, No 2, 3, Oktober 2014

menciptakan seluruh penggunaannya saling terkait sehingga mereka selalu memperdulikan media sosialnya.<sup>40</sup>

## 2. Indikator Media Sosial

Sementara itu indikator yang diterapkan pada penelitian ini atas dasar gagasan Antony yang menerangkan indikator dari suatu media sosial ialah:

- a. Frekuensi, frekuensi bisa dimaknai dengan keseringan atau kunjungan, frekuensi yang dituju ialah kerapnya aktivitas tersebut dilaksanakan pada kurun waktu tertentu.
- b. Durasi, ialah berapa lamanya kapasitas konsumen media sosial untuk melaksanakan aktivitas.
- c. Aktivitas, yang terdiri dari:
  - 1) Partisipasi, media sosial memajukan partisipasi serta umpan balik (*feed back*) pada setiap individu yang terpengaruh
  - 2) Keterbukaan, hampir semua pelayanan media sosial terbuka untuk umpan balik (*feed back*) dan partisipasi. Mendorong untuk melakukan pemilihan, komentar dan berbagi informasi
  - 3) Percakapan, Komunikasi yang terjalin terjadi dua arah, dan dapat didistribusikan ke khlayak tentunya melalui media sosial tersebut.
  - 4) Komunitas, Media sosial memberi peluang pada komunitas terbentuk dengan cepat dan berkomunikasi secara efektif,

<sup>40</sup> Fela Asmaya, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Prosocial Remaja Di Kenagarian Koto Bangun*. Jurnal FISIP Universitas Riau, Vol. 2, No 2, 2-3, Oktober 2015

komunikasi saling berbagi minat yang sama, misalnya fotografi, isi-isu politik atau program televisi dan radio favorit.

- 5) Saling tersambung, Hampir semua media sosial berhasil pada saling terhubung, membuat *link* pada situs-situs, sumber-sumber lain dan orang-orang.<sup>41</sup>

### 3. Media Sosial dalam Prespektif Islam

Di era globalisasi yang sudah tidak dapat lagi di pungkiri bahwa nyaris semua kegiatan seseorang berawal dari anak-anak , remaja hingga kalangan orang-orang tua sudah mengetahui yang namanya media sosial. Media sosial sudah berjibun memyalurkan efek positif bagi aktivitas individu, namun juga berjibun dampak negative apabila pemakainya amat berlebihan.

Dengan jalan apa islam menyikapi kejadian ini? Ilmu akhlak menata aspek-aspek aktivitas sehari-hari sebagaimana rancangan etika. Etika bercakap baik buruk yang berasal dari pada angka kehidupan serta kebiasaan sehingga dikenal ada etika barat.

Pada ranah efektif berteknologi, pembawa informasi juga diminta mempunyai pemahaman serta ketrampilan yang etis begitu juga dijabarkan pada surat ini. cermin pada beberapa struktur akhlakul karimah yang kontekstual pada penggunaan media sosial, diantaranya:

---

<sup>41</sup> Siti Nurjannah, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Cyberbullying pada Siswa SMAN 12 Pekan baru*. Jurnal FISIP Universitas Riau, Vol. 1, No 2, 3, Oktober 2014

menyampaikan berita dengan bijak dan benar, dan juga bukan memalsukan atau memanipulasi fenomena QS Al-Hajj : 30

ذٰلِكَ وَمَنْ يُعْظَمِ حُرْمَتِ اللّٰهِ فَهُوَ خَيْرٌ لّٰهُ عِنْدَ رَبِّهٖ وَاُحِلَّتْ لَكُمْ الْاَنْعَامُ  
اِلَّا مَا يُتْلٰى عَلَيْكُمْ فَاَجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْاَوْثَانِ وَاَجْتَنِبُوا قَوْلَ  
الَّذِيْنَ  
الزُّوْرِ ۳۰

Artinya:

*“Demikianlah (perintah Allah), dan barang siapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah maka itu adalah lebih baik baginya disisi Tuhanmu, dan telah diharamkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu keharamannya, maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta. Q.S Al-Hajj:30.<sup>42</sup>*

Memasung badan untuk menyebar luaskan berita yang spesifik di media sosial yang realita atau kenyataannya seorang diri belum diketahui. cermat, membagikan pesan yang baik, serta pendapat yang jelas, terstruktur, dan baik pula seperti pada QS An-Nahl : 125 yang berbunyi:

اَدْعُ اِلَى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
اَحْسَنُ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ  
۱۲۵

Artinya :

*“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu Dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. Q.S An-Nahl: 125*

<sup>42</sup> Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Q.S. Al-Hajj: 30

## C. Kajian Pola Asuh Orang Tua Demokratis

### 1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Secara epistemologi istilah pola dimaknai sebagai aturan kerja atau aktivitas, serta istilah asuh yakni mengasuh, (memelihara serta membimbing) anak kecil, mendidik (mengakomodasi, melatih, dan sebagainya) agar bisa berdiri seorang diri, atau pada bahasa modernnya ialah aturan membimbing. Menurut terminology pola asuh orang tua ialah aturan yang paling baik yang dicapai oleh orang tua untuk membimbing buah hati mereka seperti bentuk realisasi dari kewajiban (tanggungjawab) terhadap anak.<sup>43</sup>

Berdasarkan ucapan Gunarsa pada bukunya Psikologi Remaja, Pola asuh orang tua ialah sikap serta gaya orang tua dalam menyiapkan bagian keluarga yang lebih muda termasuk anak agar bisa memetik keputusan sendiri serta berbuat sendiri sehingga mengalami peralihan dari kondisi menumpang kepada orang tua menjadi berdiri sendiri serta bertanggung jawab.<sup>44</sup>

Atas dasar penjabaran diatas yang diartikan dengan pola asuh orang tua ialah cara yang dibagikan orang tua untuk membimbing (merawat) anak dengan cara spontan ataupun tidak spontan.

Gaya mendidik anak dengan cara spontan ialah karakter didikan orang tua yang berhubungan dengan penciptaan budi pekerti, kepintaran serta kreatif yang dilaksanakan dengan cara terencana, baik berbentuk

<sup>43</sup> Chatib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Office, 1996),

<sup>44</sup> Singgih, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), cet. 16, 109

intruksi, pantangan, ganjaran, rekaan situasi maupun pembagi penghargaan sebagai perangkat pendidikan.

Membimbing anak secara tidak spontan ialah membentuk sebagai model aktivitas keseharian berangkat dari tata bahasa sampai pada budaya kebiasaan serta gaya hidup, keterkaitan orang tua, masyarakat, keluarga serta jalinan bapak ibu. Melainkan pada setiap orang tua pula memiliki gaya pola asuh yang berlainan untuk merawat serta membimbing buah hatinya. Pola asuh orang tua yang hanya cuma menjabat sebagai ibu rumah tangga bisa semakin maksimum dalam merawat serta membimbing buah hatinya di rumah. Berbeda juga pola asuh ibu yang berperan dobel, apa lagi ibu yang menjabat sebagai rumah tangga juga direpotkan untuk berburu keperluan keuangan dalam mencari rezeki. Serta kesempatan bersama sanak saudarapun terpankas oleh kegiatan di luar sana.

Menurut Baumrind yang dicuplik sama Yusuf memaparkan perbuatan terhadap anak bisa dilihat dari :

- a. Gaya orang tua dalam memantau buah hati
- b. Gaya orang tua membagikan ganjaran
- c. Gaya orang tua membagikan penghargaan
- d. Gaya orang tua mengintruksi buah hati
- e. Gaya orang tua membagikan pengertian pada buah hati

Dan berdasarkan paparan Weiton yang dikutip Yusuf memaparkan bahwa perilaku orang tua pada buah hati ialah :

- a. Gaya orang tua membagikan kebijakan pada buah hati
- b. Gaya orang tua membagikan kepedulian pada perilaku buah hati
- c. Gaya orang tua membagikan pemahaman pada buah hati
- d. Gaya orang tua mendukung buah hati dalam mendalami sikapnya

Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua ialah perilaku serta gaya yang dipakai orang tua (bapak serta ibu) untuk mengarahkan, membimbing (merawat) buah hati baik dengan cara langsung ataupun dengan cara tidak langsung.

Menurut Baumrind dalam Gustiany bahwa pola asuh orang tua itu terbagi menjadi tiga yakni: pola asuh otoriter (pemegang peranan ada pada orang tua), pola asuh permisif ( pemegang peranan adalah anak) dan pola asuh demokratis (pola asuh yang disesuaikan dengan perkembangan anak). Diantara ketiga pola asuh ini paling efektif untuk diterapkan ialah pola asuh demokratis, karena pola pengasuhannya berjalan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **2. Pola Asuh Demokratis**

Pola asuh demokratis dikenal terdapatnya pembenaran orang tua kepada kecakapan buah hati, buah hati dikasih jalan agar tidak terus-menerus bergantung pada orang tua. Kurang memberi keleluasaan

terhadap buah hati akan menentukan apa yang baik untuknya, buah hati diperhatikan argumennya, diikuti sertakan pada pembicaraan terutama yang berkaitan dalam kelangsungan hidup buah hati. Buah hati dikasih jalan agar memperluas pengawasan hatinya jadi sedikit demi sedikit belajar untuk bertanggung jawab pada diri sendiri. Buah hati diikuti sertakan serta dalam mencari jalan keluar untuk menata kelangsungan hidupnya.<sup>45</sup>Selain itu, orang tua mengarahkan serta memberi nasihat pada anak, sehingga anak memiliki sikap toleran serta sanggup mendengarkan nasihat orang lain, sebab anak telah terbiasa menghormati dan menghargai hak dari anggota keluarga di rumah.

Selain beberapa hal yang dijelaskan sebelumnya, membimbing buah hati dengan pola demokratis ialah dimana orang tua memberi pengukuhan pada kompetensi buah hati dan juga memeberikan keleluasaan agar tidak terus menerus bergantung pada orang tua. Orang tua memberikan keleluasaan terhadap buah hati agar bisa menentukan apa yang pantas akan dirinya, memperhatikan opini buah hati, diikutsertakan pada perbincangan, terkait kelangsungan hidup dirinya. Seperti yang ada dalam QS Ali Imron ayat : 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي  
الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ  
١٥٩

Artinya:

*“Maka berkat dari Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekat, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadaNya.” (QS. Ali Imron: 159).<sup>46</sup>*

Orang tua yang membimbing buah hatinya dengan pola demokratis mempunyai salah satu cirinya ialah terjalinnya hubungan orang tua serta buah hati. Pola demokratis muncul akan adanya kekerapan interaksi didalam rumah tangga, interaksi berfungsi menjadi fasilitas penciptaan akhlak buah hati. Melalui interaksi bersama orang tua, buah hati akan memahami mana yang baik maupun yang jelek, mana yang boleh dikerjakan maupun yang tidak boleh dikerjakan.<sup>47</sup>

Untuk menumbuhkan hubungan antara orang tua dengan anak wajib memperhatikan prinsip diantaranya :

1. Meluangkan waktu

Saat ini orang tua yang melakukan aktifitas di luar rumah tersita banyak waktu untuk melakukan aktivitasnya, sampai-sampai luang bersama buah hati berkurang serta sedikit sekali untuk dapat bercengkrama dengan buah hatinya. Pada perihal ini yang sanggup mengikhhlaskan waktunya untuk berkomunikasi

<sup>46</sup> Depag RI, Al-Qur'an & Terjemahan, Q.S. Ali Imron: 159

<sup>47</sup> Muhammad, *Agama, Demokrasi dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: LPKSMNV DIY Bekerja sama dengan The Asia Fondation Jakarta, 1993), 104

dengan buah hatinya membuktikan bahwa kegiatan tersebut sudah menyayangi serta memperdulikan buah hatinya.

## 2. Berkomunikasi dengan cara privat

Berkomunikasi dengan cara privat ialah komunikasi dilakukan secara spesifik bersama buah hati, jadi orang tua akan mengetahui isi hati yang lagi dialami buah hatinya, baik isi hati pada saat anak bahagia, marah serta senang.

## 3. Memuji anak

Orang yang sudah cukup umur atau dewasa biasanya suka meremehkan anak, baik pada kondisi siuman atau tidak sadar. Sementara sejalan dengan berkembangnya IPTEK yang meluas bisa dipastikan ketrampilan seseorang anak bisa melampaui orang dewasa, jadi sebisa mungkin untuk memuji atau menghargai anak serta menerima opini anak.

## 4. Memahami anak

Pada saat berkomunikasi dengan buah hati, sebisa mungkin untuk mengetahui dunia anak melihat dari keadaan mereka untuk memperhatikan ceritanya serta mengerti apa yang menjadi suka duka, kesenangan, kesukaran, keunggulan dan kelemahan buah hati, orang tua yang kerap kali berkomunikasi dengan anak, interaksinya bisa menjadi lebih akrab bersama anak serta jika anaknya memiliki persoalan bisa gampang diselaikan.

## 5. Menjaga ikatan

Berinteraksi yang baik kerap dilandasi pada ikatan yang baik, tampak kerap menjaga ikatannya yang baik bersama anak serta memperlakukan buah hatinya sebagai kawan, sehingga terjalin kedekatan mereka, buah hati bisa memaparkan batinnya dengan terbuka.<sup>48</sup>

## 6. Menerima komentar

Sikap demokrasi salah satu cirinya ialah dengan adanya sikap blak-balakan antara orang tua bersama buah hatinya, metode disiplin demokrasi memakai penalaran, penjelasan serta musyawarah untuk menolong buah hati berperilaku tersebut diinginkan.<sup>49</sup>

## 7. Mengarah kepada prestasi.<sup>50</sup>

Pola asuh dengan cara demokratis amatlah positif dampaknya pada masa depan anak, anak akan terus-menerus optimis dalam bertindak untuk mengapai apa yang didambakan serta yang dicita-citakan. Pendidikan keluarga dikatakan sukses ketika terikat ikatan yang harmonis diantara orang tua dengan buah hatinya, cakap atau jelek sikap anak didasari dari bagaimana sikap orang tua yang ditanam pada saat itu.

<sup>48</sup> Mary, *Menerobos Dunia Anak*, ( Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000), 69-71

<sup>49</sup> Elizabeth, *Chile Developmen*, Terj oleh Meitasari Tjandrasa, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Eelangga, 1978), 93

<sup>50</sup> Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), 52

Pola asuh demokratis kelihatan lebih mendukung pada pendidikan karakter buah hati. Perihal ini bisa diketahui dari hasil kajian Baumrind yang membuktikan bahwa orang tua yang demokratis lebih mendorong pertumbuhan anak yang utama pada tanggung jawab serta kemandirian.

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa sikap pengasuhan demokratis efektif sebab orang tua memperlakukan buah hatinya dengan nyaman dan hangat. Perbincangan dua arah diantara orang tua serta anak menunjang sedikit perkara yang muncul. Tidak itu saja melainkan berjibun penelitian membuktikan bahwa kemakmuran sukses terjadi apabila buah hati dirawat oleh orang tua demokratis.<sup>51</sup>

Sebuah studi yang dilakukan pada sikap pengasuhan serta tingkah laku anak dinyatakan bahwa anak yang mempunyai orang tua demokratis memperlihatkan kewajiban tanggung jawab yang lebih dibandingkan dengan anak yang diasuh dengan cara pengasuhan yang berlainan, bahwa seseorang bisa saja mengungkapkan bahwa orang tua demokratis bisa jadi mendukung anak untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk diri sendiri serta lingkungannya.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Noor, *Effect of Parenting Style on Childrens Emotional and Behavioral Problems Among Different Ethnicities og Muslim in the USA*, Disertasi Doktor (Marquette University, 2014), 17

<sup>52</sup> Noor, *Effect of Parenting Style on Childrens Emotional and Behavioral Problems Among Different Ethnicities og Muslim in the USA*, Disertasi Doktor (Marquette University, 2014), 24

Pendapat Arkoff, anak yang dibimbing dengan gaya demokratis pada umumnya condong menampakkan agresivitasnya pada aktivitas yang bermanfaat atau pada watak kecemburuan beberapa saat saja.

### 3. Ciri-ciri Pola Asuh Demokratis

Perilaku yang dapat mencirikan orangtua atau pendidik demokratis diantaranya:

- a. Melakukan musyawarah untuk menyelesaikan permasalahan keluarga
- b. Menentukan peraturan-peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan keadaan, perasaan, dan pendapat anak, serta memberikan alasan-alasan sebagai keterangan untuk anak.
- c. Hubungan antar keluarga saling menghormati
- d. Adanya komunikasi dua arah antara anak dan keluarga
- e. Larangan dan perintah yang diberikan orangtua kepada anak menggunakan kata-kata mendidik
- f. Orangtua memberikan pengarahan tentang norma-norma lingkungan<sup>53</sup>
- g. Orangtua memberikan sedikit kebebasan kepada anak
- h. Anak diberi kesempatan mengembangkan kontrol internalnya
- i. Anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Zahara Idris, dan Lisma Jama, *Pengantar Pendidikan I* (Jakarta: Grasindo, 1992), 87-88

<sup>54</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 355

- j. Orangtua menggunakan hukuman yang tidak keras dan tidak hukuman badan serta penekanan penghargaan.<sup>55</sup>

#### 4. Dampak Pola Asuh Demokratis

Dampak dari pola asuh demokratis terhadap anak diantaranya:

- a. Anak akan tumbuh menjadi pribadi dan sosial yang baik serta menghasilkan kemandirian dalam berfikir
- b. Memiliki sifat inisiatif dalam tindakan dan konsep diri yang sehat, positif, dan penuh rasa percaya diri yang direfleksikan melalui perilaku aktif dan terbuka
- c. Anak memiliki sikap kerja sama yang baik, ketekunan yang besar, pengendalian diri, kreatif dan sikap ramah pada orang lain
- d. Anak menjadi kreatif dan memiliki daya cipta yang kuat
- e. Anak akan patuh, hormat dan patut yang sewajarnya
- f. Anak memiliki sifat kerjasama, optimis, hubungan yang akrab dan disiplin serta sportif
- g. Anak akan menerima orang tuanya sebagai orang tua berwibawa
- h. Anak mudah mengeluarkan pendapat dalam diskusi
- i. Anak merasa aman karena diliputi rasa cinta kasih dan merasa diterima orang tuanya dan percaya diri.<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*.....,94

<sup>56</sup> Zahara & Lisma, *Pengantar Pendidikan*....,88

Dan anak akan memiliki sifat, antara lain:

- 1) Anak aktif dalam hidupnya
- 2) Penuh inisiatif
- 3) Percaya pada diri sendiri
- 4) Perasaan sosial
- 5) Penuh tanggung jawab
- 6) Menerima kritik dengan terbuka
- 7) Emosi lebih stabil
- 8) Mudah menyesuaikan diri
- 9) Mudah bekerja sama<sup>57</sup>

Dengan perkembangan pola asuh demokratis, kekuasaan orang dewasa diperlemah dan digantikan dengan kekuasaan kelompok. Orang tua demokratis melihat bahwa peran mereka hanya sebagai penuntun dari pada sebagai majikan, suatu peran yang meminta orang tua untuk menekankan dorongan dari dalam dari pada tekanan tanpa ada hubungan dengan anak.<sup>58</sup>

Pola asuh demokratis akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik, menghasilkan kemandirian dalam berfikir, inisiatif dalam tindakan dan konsep diri yang sehat, positif, dan penuh rasa percaya diri yang direfleksikan dalam perilaku yang aktif, terbuka dan sopan.<sup>59</sup> Dengan

<sup>57</sup> Sutari Imam, *Pengantar Ilmu...*, 125

<sup>58</sup> Elizabeth, *Perkembangan anak...*,96

<sup>59</sup> Maurice, *Menjadi Orang Tua yang Sukses*, terj. Sr. Alberto ( Jakarta: Grasindo, 1999),

kebebasan yang terarah, anak dapat bekerja sama dengan baik, ketakutan yang lebih besar dalam menghadapi hambatan, pengendalian yang lebih baik, kreativitas yang lebih besar, dan sikap yang ramah terhadap orang lain.

Kontribusi terpenting bagi penyesuaian pribadi dan sosial anak yang diberikan orang tua demokratis adalah mengembangkan pengendalian internal. Anak akan merasa puas karena anak diperbolehkan mengendalikan perilaku mereka sendiri dan dapat berperilaku dengan cara yang akan mendapatkan persetujuan dari sosial.<sup>60</sup>

Memang pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling banyak memiliki sisi positif dibandingkan dengan pola asuh yang lain. Bahkan pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang ideal baik digunakan untuk mendidik anak. Akan tetapi setiap hal pasti memiliki sisi negative, begitu juga pola asuh demokratis juga memiliki sisi negative, yaitu jika diterapkan dalam penanaman aqidah pada anak kecil dikhawatirkan anak kecil tersebut akan melenceng dari aqidah karena anak kecil tersebut belum mengerti secara pasti mana yang baik dan mana yang salah tentang ketaukhitan.

### **3. Indikator Pola Asuh Orang Tua Demokratis**

Berdasarkan uraian di atas maka indicator pola asuh orang tua demokratis terhadap anaknya meliputi:

---

<sup>60</sup> Elizabeth, *Perkembangan anak...*,96

- a. Peraturan orang tua yang luwes pada anaknya, ialah cara orang tua mengatur anaknya
- b. Menggunakan penjelasan dan diskusi dalam berkomunikasi, ialah bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan keluarga
- c. Adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak, ialah dalam berkomunikasi orang tua dan anak menggunakan komunikasi dua arah
- d. Adanya pengakuan orang tua terhadap anak-anaknya, ialah pemberian penghargaan atas apa yang dicapai anak-anaknya
- e. Memberi kesempatan anak-anaknya untuk tidak bergantung kepada orang tuanya, ialah anak belajar mandiri.<sup>61</sup>

#### 4. Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Prespektif Islam

Pola asuh islami ialah satu kesatuan yang bulat dari sikap serta perilaku orang tua terhadap anak mulai bayi, baik dalam membimbing, membina, melatih serta mendidik anak dengan cara optimal berlandaskan Al-Qur'an serta Al-Hadis.<sup>62</sup> Orang tua harus mampu memberikan bimbingan, pengarahan, atau menerapkan pendidikan yang bias membuat anak menjalankan ajaran islam dengan benar serta menjadikan anak memiliki *akhlaqul karimah*.<sup>63</sup> Dan mempersiapkan anak-anak kita menjadi generasi muda yang memiliki moral yang mengacu dalam norma-norma islam.

---

<sup>61</sup> Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 49-50

<sup>62</sup> Z. Drajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), 34

<sup>63</sup> Mualifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 58

Berharganya prosedur pengasuhan yang wajib dilakukan orang tua untuk memperoleh buah hati yang bukan hanya bisa berdampingan serta penyesuaian pada lingkungan.<sup>64</sup> Dalam Al-Qur'an sudah banyak menyebut kaitannya dengan bagaimana fungsi serta peran dan gaya mendidik anak yang baik. Perihal ini juga wajib sebagai hikmah untuk setiap orang tua seperti pada ayat 12 surat Al-Lukman yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ  
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢

Artinya:

*Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Lukman, yaitu: “ Bersyukur kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji’.*<sup>65</sup>

Peran serta fungsi untuk terus menerus berperilaku yang baik serta berkreasi dan menumbuhkan potensi yang menjabat kodrat seorang anak, orang tua yang paling paham atau peduli dan sudah biasa menyediakan segala perlengkapan serta semua fasilitas yang diperlukan anak, lebih-lebih menyangkut dengan kebutuhan spiritual serta intelektual anak. Menyangkut pada pola asuh orang tua amat banyak diuraikan serta diperkenankan pada QS surat As-Shaffat ayat 102-109 yang berbunyi:

<sup>64</sup> Ahmad, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Demokrasi dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Di MI Al-Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang* (Tesis:2015/2016), 58

<sup>65</sup> Depag RI, *Al-Qur'an & Terjemahan, Q.S. Al-Lukman ayat 12*

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبْنِيْ اِنِّيْ اَرَى فِي الْمَنَامِ اَنِّيْ اَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِيْ اِنْ شَاءَ اللهُ مِنَ الصَّابِرِيْنَ ۱۰۲  
 فَلَمَّا اَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِيْنِ ۱۰۳ وَنَدِيْتُهُ اَنْ يَّابْرٰهِيْمُ ۱۰۴ قَدْ صَدَّقْتَ الرُّءْيَا اِنَّا كَذٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِيْنَ ۱۰۵ اِنَّ هٰذَا لَهُوَ الْبَلٰؤُا الْمُبِيْنُ ۱۰۶ وَفَدِيْتُهُ بِذَبْحٍ عَظِيْمٍ ۱۰۷ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْاٰخِرِيْنَ ۱۰۸ سَلَّمَ عَلٰى اِبْرٰهِيْمَ ۱۰۹

Artinya :

Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: “ Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!” Ia menjawab: “ Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar” (102). Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya) (103). Dan kami panggillah dia: “Hai Ibrahim sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepda orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar. Kami abadikan itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian. (yaitu) “kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim”. (Q.S.As-Shaffat ayat 102-109).<sup>66</sup>

Pola asuh yang qur’ani seperti pola asuh Luqman kepada anaknya Luqman bukan seorang nabi, bukan seorang ulamak, atau orang yang berkuasa. Melainkan Luqman orang biasa yang Allah abadikan namanya di kitab suci Al-Qur’an dalam surat Luqman, karena Luqman selalu memberikan pembelajaran maupun nasihat yang luar biasa kepada anaknya, agar anaknya selalu menjalankan Allah dan menjauhi larangannya.

<sup>66</sup> Depag RI, Al-Qur’an & Terjemahan, Q.S. As-Shaffat ayat 102-109

Orang tua yang memperkenankan, melindungi serta mengarahkan terhadap anak ialah pola asuh yang sudah di contohkan oleh Luqman bilamana sudah dikisahkan pada ayat Al-Qur'an. Antara lain pola asuh yang dikerjakan oleh Luqman terhadap buah hatinya adalah: 1) memperkenankan, 2) melindungi, serta 3) mengarahkan tujuan pada anak.<sup>67</sup>

Menurut pandangan islam bahwa kedua orang tua mempunyai kewajiban bertanggung jawab pada tumbuh kembang anak secara fisik serta pertumbuhan psikis buahnya melainkan terlebih dari itu memberi anaknya dari siksa api neraka. Sebagai Allah SWT berfirman pada surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluarga dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. ( Q.S. At-Tahrim :6 ).*<sup>68</sup>

Ayat tersebut memaparkan bahwa setiap perseorangan termasuk orang tua wajib berupaya melemaskan diri serta keluarganya dari siksaan api neraka. Orang tua pada keluarga teruntuk ibu wajib menyediakan asupan makanan lebih-lebih makanan halal serta baik dan mendidik yang

<sup>67</sup>Thalib, "Pola Asuh Orang Tua: Perspektif Konseling dan Al-Qur'an, jurnal hunafa (online), vol 4, No 4, Desember 2007: 321-332

<sup>68</sup>DepagRI, Al-Qur'an & Terjemahan, Q.S. At-Tahrim ayat 6

sepantasnya sesuai usia dan semestinya bertujuan untuk pembentukan moral anak. Hal di atas sangat erat dengan bagaimana pola dala mengasuh anak.

Orang tua mempunyai kewajiban tanggung jawab yang besar mengenai pendidikan anak di dalam keluarga. Sebab anak yang dilahirkan dari rahim ibu bagaikan kertas kosong yang dikenal dengan teori “*tabularasa*” oleh John Locke. Artinya anak siap menerima pengaruh dari luar berupa pendidikan dari orang tuanya. Dalam Islam dikenal dengan istilah “*fitrah*” yaitu suci. Islam sebagai agama *rohmatan lil’ alamin* menawarkan langkah-langkah mendidik anak sebagai jalan keluarnya pada keluarga serasi dengan kaidah Al-Qur’an serta Al-Hadis. Bilamana Rasulullah bersabda:

*“Bimbinglah anakmu dengan cara belajar sambil bermain pada jenjang usia 0-7 tahun, dan tanamkan sopan santun dan disiplin pada jenjang usia 7-14 tahun, kemudian ajaklah bertukar pikiran pada jenjang usia 14-21 tahun, dan sesudah itu lepaskan mereka untuk mandiri”.*

Pernyataan Rasul diatas, setiap jenjang usia anak dianjurkan menerapkan pola mendidik yang berbeda sesuai dengan usia dan potensinya. Hal ini penting diperhatikan oleh orang tua yang menginginkan tumbuh kembang anak yang efektif dan baik. Selanjutnya, tanggung jawab mendidik anak relative panjang hingga usia 21 tahun.

#### D. Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dewasa ini di tengah-tengah perkembangan zaman yang pesat ini tidak dapat dipungkiri kehadiran sosial media semakin diprioritaskan pada aktivitas keseharian, namun, media sosial menghilangkan sekat pada saat bermasyarakat, pada media sosial tidak ada sekat antara ruang dan waktu serta dengan siapa mereka berinteraksi, mereka bisa berinteraksi kapanpun dimana pun mereka berada serta dengan siapa pun. Jadi tidak bisa dipungkiri bahwa media sosial mempunyai dampak yang besar serta berpengaruh dalam kehidupan setiap individu.

Zuhria Budi berpendapat dalam Nisa Khairuni bahwasannya dampak positif media sosial adalah:<sup>69</sup>

- a. Meringankan aktivitas belajar, sebab bisa digunakan sebagai alat untuk bertukar pikiran dengan kawan sekolah mengenai tugas ( mencari informasi)
- b. Mengenal serta memperbanyak kawan untuk berjumpa lagi dengan kawan terdahulu. Baik itu kawan disekolah, dilingkungan bermain maupun kawan yang berjumpa melalui media sosial
- c. Menghapus kebosanan pada saat belajar, hal itu dapat menjadi obat stress selepas seharian penuh berkutat dengan materi pelajaran di sekolah. Contohnya : mengkritik status orang lain yang kadang kala lucu serta menggelitik, bermain game, dan lain sebagainya.

---

<sup>69</sup> Nisa, *Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*. Jurnal Edukasi, Vol 2. No 1, Januari 2016, 99-100

Selain pengaruh positif media sosial juga memiliki dampak negative terhadap pendidikan anak. Adapun pengaruh negative yang muncul pada penggunaan media sosial ialah:<sup>70</sup>

- a. Terpankasnya durasi belajar, sebab terlalu asyik saat menggunakan media sosial, perihal ini dapat memangkas jatah waktu beraktivitas belajar dengan begitu prestasi belajar akan merosot
- b. Mengecoh konsentrasi belajar disekolah, saat siswa sudah mulai jenuh dengan gaya pembelajaran pendidik, mereka berkesempatan membuka saluran media sosial semauanya
- c. Menghancurkan akhlak pelajar, sebab perilaku anak yang mudah goyah, mereka bisa membuka saluran atau memandang gambar porno milik orang lain dengan mudah
- d. Boros uang jajan, untuk membuka saluran internet serta untuk mengakses media sosial berdampak kepada keadaan ekonomi ( lebih-lebih jika mengakses dari warnet)
- e. Mengecoh kesehatan, terlalu sering menatap layar handphone maupun laptop atau komputer bisa mengecoh kesehatan mata

Maka berdasarkan paparan tersebut bisa dirangkum bahwa media sosial ini bisa berpengaruh positif apabila konsumen media sosial ini menggunakannya akan perihal yang baik, melainkan bila seorang

---

<sup>70</sup> Nisa, *Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*.Jurnal Edukasi, Vol 2. No 1, Januari 2016, 100

konsumen media sosial menggunakannya akan perihal yang condong tidak baik, bahwa media sosial ini bisa berpengaruh negatif.

### **E. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Demokratis Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Pola asuh orang tua membangun gaya mendidik anak, hubungan antara orang tua serta anak, tingkah laku orang tua, keuangan keluarga serta kondisi atau keadaan keluarga. Dalam hal ini mendidik buah hati, madrasah merupakan terusan dari pendidikan buah hati yang selsai dikerjakan dirumah. Sukses dengan baik atau tidaknya pendidikan dipengaruhi oleh pendidikan buah hati yang akan ditempuh selanjutnya.<sup>71</sup>

Evaluasi dari pendidikan yang didapat buah hati dalam keluarga memastikan pendidikan buah hati yang akan ditempuh selanjutnya, baik dimadrasah ataupun dimasyarakat.

Dampak pola asuh demokrtais terhadap prestasi belajar anak berlainan. beberapa orang tua mendidik buah hatinya berdasarkan opini pada saat ini, melainkan beberapa lagi mengikuti opini yang tradisional. kondisi setiap keluarga berlainan juga satu sama yang lainnya. Terdapat keluarga yang berada, terdapat juga keluarga yang miskin. Terdapat keluarga yang banyak bagian anggotanya, serta terdapat juga keluarga

---

<sup>71</sup>Nurchayani. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Sma Negeri Sidoharjo Wonogiri*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2013

yang sedikit anggota keluarganya. Terdapat keluarga yang diselimuti oleh situasi yang damai serta harmonis, terdapat juga keluarga yang kerap berisik, bentrok dan lain-lain. Tanpa disadari, kondisi pada keluarga yang beragam bentuknya bisa membawa dampak yang berlainan juga kepada prestasi belajar anak.

Kesimpulannya pola asuh orang tua demokratis memiliki andil pada kesuksesan belajar buah hati diantaranya gaya orang tua mendidik buah hati, apakah orang tua turut mendukung, menstimulus serta membina pada kegiatan buah hatinya atau tidak. Kondisi emosional waktu di rumah, bisa menstimulus buah hati belajar serta menumbuhkan ketrampilan mentalnya yang lagi berkembang, kebalikannya, kondisi diatas dapat memperlemah otaknya yang sedang berkembang serta menjemukan sifat kreatifnya yang dimiliki anak sejak lahir.

#### **F. Kerangka Befikir**

Kerangka berfikir ialah pemikiran pada saat memberikan dugaan yang menggambarkan tanggapan bersifat sementara pada persoalan yang diusulkan. Kerangka berfikir ini ialah gambaran fikiran peneliti ketika menyampaikan ke orang lain mengapa peneliti beranggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis. Takaran kerangka berfikir membentuk gaya yang abstrak mengenai apakah teori hubungan dengan beberapa faktor yang sudah didefinisikan sebagai persoalan yang berharga. Kemudian

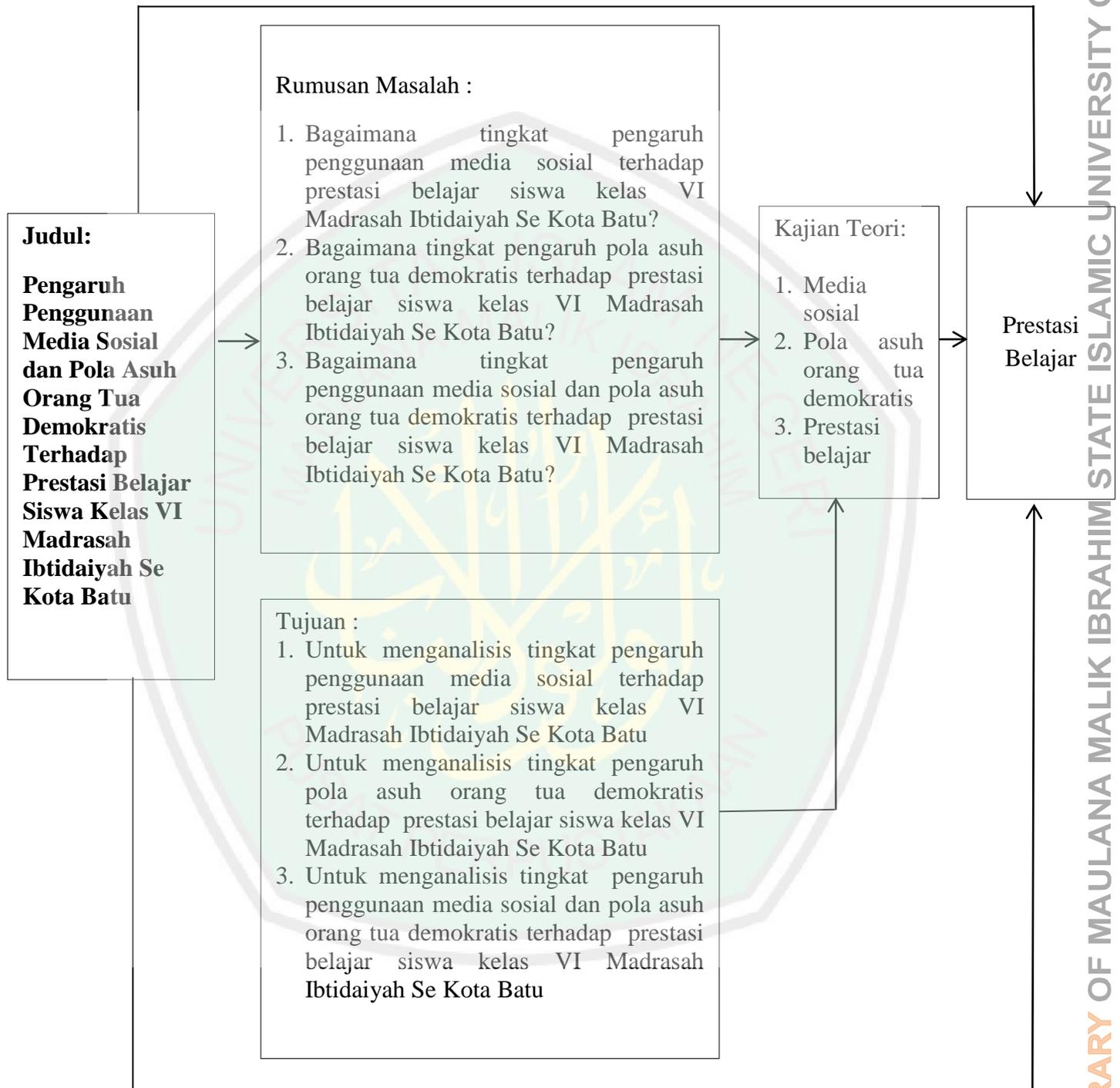
ukuran merumuskan, sebuah kerangka berfikir dikatakan bagus haruslah memasukkan beberapa perihal yakni:

1. Variabel-variabel yang diteliti wajib diterangkan
2. Pembahasan pada kerangka berfikir wajib memperlihatkan oleh diskusi dalam kerangka berfikir, apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negative, dan simnetris
3. Kerangka berfikir juga dituangkan dengan bentuk gambar sehingga memudahkan pihak lain memahami konsep penelitian yang di kemukakan. Mengenai kerangka berfikir pada penelitian ini diantaranya:

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang menjadi kajian, yang terdiri dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen adalah media sosial dan pola asuh orang tua demokratis sedangkan variabel dependen adalah prestasi belajar siswa.

Agar lebih jelas untuk mengetahui jalan cerita penelitian ini, bahwa peneliti menunjukkan bagan yang menjadikan jalan cerita serta suatu prediksi yang akan dikerjakan, menegnai bagan pada penelitian ini ialah:

Gambar 2.1 kerangka berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian pada suatu kejadian yang terjadi pada masyarakat, bisa digunakan berbagai metode tergantung asal sifat serta persoalan yang diteliti. Metode penelitian ini memiliki kiprah penting dalam memilih tujuan aktivitas buat memudahkan peneliti mencapai tujuan. Dengan memperhatikan tujuan penelitian yang dikaitkan dengan subjek yang diteliti.

Bentuk penelitian berlandaskan data yang dianalisa bisa dikategorikan menjadi dua pendekatan yakni pendekatan kuantitatif serta pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dipergunakan jika data yang didapat berupa nomor atau angka baik interval juga data rasio sebagai akibatnya bisa dikerjakan prosedur operasi matematika. Sedangkan dalam pendekatan kualitaitaif dipergunakan jika data yang didapat bukan berupa nomor-nomor (nominal atau rasio) sehingga tidak bisa dikerjakan dengan prosedur operasi matematika.

Bentuk penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini dikatagorikan menjadi penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis yaitu bersama-sama berupaya buat menginterprestasikan persoalan yang diteliti melawati analisis data tatkala wujud data pengaruh serta yang mempengaruhi, kemudian mengusut penyelsaiannya yang dikupas dengan rumus statistik

akan menyetujui atau mengelak hipotesis. Data yang dipakai bisa ditakar serta bakah mendapatkan rangkuman yang berkarakter terbuka untuk berbagai pokok yang diteliti. Pada penelitian ini ada beberapa variable diantaranya variable independen yaitu media sosial dan pola asuh orang tua demokratis serta variable dependennya yaitu prestasi belajar siswa.

Sepakat dengan arah penelitian ini, maka jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini berdasarkan tingkat eksplansinya ialah korelasional. Penelitian korelasional atau korelasi merupakan sebuah penelitian yang akan mengungkap hubungan serta level hubungan diantara dua variabel atau beberapa variabel yang tidak ada usaha untuk mempengaruhi variabel di atas sehingga tidak ada kepalsuan variabel. Terdapatnya hubungan serta level variabel ini sangat berarti sebab melihat level hubungan yang ada, supaya peneliti bisa mengembangkan dengan sinkron arah penelitian. Pada penelitian ini mengkaitkan takaran statistik atau tingkat hubungan yang dinamai korelasional. Tujuan penelitian teknik korelasi ialah : 1) untuk mengali fakta ada tidaknya hubungan antar variabel berdasarkan hasil pengumpulan data, 2) jika terdapat hubungan, maka untuk mengetahui tinggi rendahnya hubungan antar variabel, 3) akan mendapatkan kepastian dan penjelasan apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak.

## B. Variabel Penelitian

Menurut Suahrmi Arikunto “Variabel ialah pokok penelitian atau segala sesuatu yang sangat berarti atau penting pada penelitian”.<sup>72</sup> Dalam Penelitian ini peneliti akan mengambil tiga variabel yaitu :

1. Variabel independen ( $x_1$ )

Yakni variabel yang mempengaruhi, dan menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas ialah media sosial dengan simbol  $x_1$ .

2. Variabel independen ( $x_2$ )

Yakni variabel yang mempengaruhi, dan menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas ialah pola asuh orang tua demokratis dengan simbol  $x_2$ .

3. Variabel dependen (Y)

Yakni variabel yang dipengaruhi, dan menjadi akibat karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa yang diberi simbol Y.

---

<sup>72</sup> Arikunto, 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*. (Jakarta : Bina Aksara), 6

### C. Populasi dan Sampel

Populasi ialah total semua subjek untuk diselidiki atau disebut *universum*.<sup>73</sup> atau juga dapat disebut anggota dalam suatu wilayah penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu yang berjumlah 508 siswa.

Menurut Maholtar sampel ialah bagian dari kumpulan populasi yang terjaring untuk ikut serta dalam studi. Sedangkan pendapat Sugiyono sampel ialah elemen dari total serta ciri-ciri yang dipunyai populasi di atas. Apabila jumlah populasi banyak serta peneliti tidak mampu mempelajari seluruh permasalahan pada populasi sebab terbentur minimnya keuangan, stamina serta durasi maka peneliti bisa memakai sampel yang ditarik melalui populasi tersebut. Dari beberapa hal yang didapat dari sampel, hasil akhirnya belaku bagi populasi. Maka sampel yang didapat dari populasi wajib benar-benar mewakili (*representative*)

Sampel dikatakan *representative* apabila mencerminkan karakteristik populasi. Pendapat Arikunto tidak ada ketentuan berapa jumlah sampel yang ditarik melalui populasi. Jika respondennya kurang dari 100, maka seluruhnya ditarik menjadi subyek penelitian, serta jika populasinya lebih dari 100, sehingga bisa ditarik sampelnya 10%-15% atau 20%-25% dan atau lebih. Berdasarkan data di atas peneliti menarik sampel 75% dari keseluruhan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu yaitu 381 siswa.

---

<sup>73</sup> Sutrisno, *Statistik*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 102

Tabel 3.1 Jumlah siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu tahun ajaran 2017/2018

No	Nama sekolah	Jumlah siswa kelas VI
1	MI Tarbiyatul Ulum	54
2	MI Bustanul Ulum	110
3	MI Darul Ulum	29
4	MI Iskandar Sulaiman	53
5	MI Thoriqul Huda	40
6	MI Miftahul Ulum	112
	<b>Total</b>	<b>318</b>

#### D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah proses menyediakan data primer yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian serta dikerjakan dengan metode berbeda serasi dengan arahnya, untuk mengumpulkan data tersebut, maka peneliti memakai metode penghimpunan data angket (kuesioner).

Angket ialah metode penghimpunan data yang dijalankan menggunakan cara membagi beberpa pernyataan atau pertanyaan tertulis pada responden untuk direspon. Angket bisa berwujud pernyataan atau pertanyaan terbuka atau tertutup, bisa dibagikan pada responden secara langsung atau disampaikan lewat internet atau pos.<sup>74</sup> Angket yang dipakai pada penelitian ini ialah angket tertutup, dimana angket yang sudah disertai dengan pilihan jawaban, maka responden cuma bertugas memeberikan tanda terhadap jawaban yang sesuai dengan keadaanya. Dalam penelitian ini angket dibagikan kepada responden sebanyak 381 siswa, untuk mengungkap atas ketiga variabel yakni media sosial, pola asuh orang tua demokratis serta prestasi belajar siswa siswa.

<sup>74</sup> Sugiyino, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 199

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah pegangan tercatat mengenai hasil wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk memperoleh informasi dari responden. Instrument disebut juga pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan.<sup>75</sup> Dengan begitu, instrument pengumpulan data ialah alat bantu yang dipakai oleh peneliti pada aktivitasnya untuk mengumpulkan data agar aktivitas tersebut menjadi terstruktur serta mempermudah untuk mengolah data. Pada penelitian ini, peneliti memakai instrument pokok berupa angket berskala likert, untuk mengumpulkan data tentang penggunaan media sosial, pola asuh orang tua demokratis serta prestasi belajar siswa.

Di dalam prosedur pengembangan instrumen, adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan yaitu:

1. Menyusun kisi-kisi instrumen yang terdiri dari variabel penelitian, indikator dan jumlah soal ditunjukkan dengan nomor soal
2. Bentuk instrument yang akan dijadikan alat ukur
3. Melakukan uji coba instrument
4. Melakukan uji validasi dan reliabilitas data

Dengan begitu, instrument pengumpulan data yaitu alat bantu yang dipilih serta dipakai oleh peneliti dalam aktivitas untuk mengumpulkan data agar aktivitas tersebut menjadi terstruktur serta

---

<sup>75</sup> Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo),123.

mempermudah untuk mengolah data. Jumlah instrument variabel penelitian yang sudah dikembangkan menjadi subvariabel dan indikator yakni prestasi belajar, pola asuh orangtua demokrtais dan prestasi belajar siswa.

Instrument pengambilan data untuk prestasi belajar dilakukan dengan mengambil data prestasi belajar siswa pada sekolah atau madrasah tempat dilaksanakan penelitian. Peneliti akan mengambil nilai akhir dari suatu proses belajar pada nilai semester ganjil yang tertuang dalam buku raport siswa.

Dalam pengambilan prestasi belajar siswa ini, jika nilai hasil belajar siswa dalam raport menggunakan skala 0 sampai 100, maka peneliti akan melakukan konversi nilai.

Tabel 3.2 konversi nilai

<b>Angka</b>	<b>Kuwalifikasi</b>
<b>85-100</b>	Baik sekali
<b>76-84</b>	Baik
<b>70-75</b>	Cukup
<b>50-69</b>	Kurang
<b>0-49</b>	Gagal

Untuk mengukur tingkat intensitas penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua dilakukan dengan cara memberikan angket pada siswa. Kemudian pernyataan direspon dalam bentuk skala likert, seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 3.3 Skala pengukuran jawaban

Alternatif Jawaban	Skor	
	Favourable(+)	Unfavourable (-)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

a. *Blue Print* Penggunaan Media sosial dan Pola Asuh Orang Tua

*Blue Print* dari variabel penggunaan media sosial ini dibuat berdasarkan indikator media sosial yang dikemukakan oleh Anthony Mayfield sedangkan variabel pola asuh orang tua dibuat berdasarkan indikator pola asuh demokratis yang dikemukakan oleh Baumrind

Tabel 3.4 *Blue Print* Penggunaan media sosial dan Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Variabel	Indikator	F	UF	Jumlah
Media sosial	1. Frekuensi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10		34
	2. Durasi	11,12,13,14		
	3. Aktifitas			
	a. Partisipasi	15,16,17,18		
	b. Keterbukaan	19,20,21,22		
	c. Percakapan	23,24,25,26		
	d. Komunitas	27,28,29,30		
	e. Saling terhubung	31,32,33,34		
Pola Asuh Orang Tua Demokratis	1. Peraturan orang tua yang luwes kepada anaknya	1,2,3,5	4,6	30
	2. Menggunakan penjelasan dan diskusi dalam berkomunikasi	7,8,9,10,11,	12	
	3. Adanya sikap terbuka antara orang tua dan	13,14,15,16,17,18		

Variabel	Indikator	F	UF	Jumlah
	anak			
4.	Adanya pengakuan orang tua terhadap anak	19,20,21,22,2 3,24		
5.	Memberi kesempatan anak untuk tidak bergantung pada orang tua.	25,26,27,28,2 9,30		

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Untuk melakukan penelitian selanjutnya, langkah awal yaitu melakukan pengujian instrumen. Pengujian instrument penelitian ini menggunakan uji validitas konstruksi. Langkah-langkan uji validitas diantaranya:

- Uji coba konstruk dengan dengan siswa mengenai berbagai hal yang akan ditakar berdasarkan teori
- Mengkorelasikan skor item menggunakan *product moment pearson*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi product moment
- N = jumlah peserta didik
- $\sum XY$  = jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y
- $\sum X^2$  = jumlah dari kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$  = jumlah dari kuadrat nilai Y
- $(\sum X^2)$  = jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
- $(\sum Y^2)$  = jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Distriusi (Tabel r) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ )

Kaidah keputusan: jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid sebaliknya

jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid

jika instrument itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( r ) sebagai berikut:

0,00 – 0,199	:sangat rendah
0,20 – 0,399	:rendah
0,40 – 0,599	:sedang
0,60 – 0,799	:kuat
0,80 – 1000	:sangat kuat

Harga  $r_{hitung}$  menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai mengandung makna, yaitu:

- 1) Ada tidaknya korelasi, ditunjukkan oleh besarnya angka dibelakang koma, jika angka tersebut terlalu kecil samapi empat angka di belakang koma, misalnya 0,0003 maka dapat dianggap bahwa antara variabel X dengan variabel Y tidak ada hubungan, sebab jika ada, angkanya terlalu kecil lalu di abaikan.
- 2) Arah korelasinya yaitu arah yang menunjukkan kesejajaran antara nilai variabel X dengan nilai variabel Y. arah dari korelasi ini ditunjukkan oleh tanda hitung yang ada di depan indeks. Jika tandanya plus (+), maka arah korelasinya positif, sedangkan jika nilai minus (-) maka korelasinya negative maka arah korelasinya

negative. Analisa dapat ditemui dengan rumus korelasi *product moment*.

## 2. Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila hasil ukur dalam beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang relative sama atau konsisten ialah instrument yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas instrument dapat menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Pada kuesioner yang digunakan, hipotesis yang diharapkan adalah menolak hipotesis  $H_0$  yaitu aitem pertanyaan yang digunakan adalah reliable. Hipotesis  $H_0$  ditolak apabila nilai *Cronbach's Alpha* untuk aitem pertanyaan lebih besar dari 0,025 yang digunakan sebagai pembanding atau yang dapat dikategorikan pada tingkat untuk skala reliabilitas.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma\sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_b^2$  = varian total

Dimana rumus  $\sigma^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N}$

Uji reliabilitas ini dihitung dengan cara mengkorelasikan skor aitem satu dengan skor aitem yang lain kemudian hasilnya dibandingkan dengan nilai kritis pada tingkat signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Sebuah data dapat dikatakan reliable, apabila reliabelitas tersebut  $r > 0,215$  maka data tersebut dapat dikatakan reliabel.

#### G. Teknik Analisa Data

Analisis data menjadi tahap yang benar-benar diperlukan untuk penelitian, sesudah data terhimpun komplit, data wajib dianalisis baik memakai analisis kualitatif atau kuantitatif. Moleong mengatakan bahwa analisis data yaitu prosedur dimana pengelompokan serta menyusun data kedalam sistem, kategori serta satuan dasar sehingga bisa mewujudkan patokan (ukuran) serta bisa membuat rumus jawaban hipotesis pengaruh media sosial dan pola asuh orang tua seperti sasara data.<sup>76</sup>

Langkah selanjutnya yaitu menyajikan data hasil analisis dalam bentuk angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan.<sup>77</sup> Adapun data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis statistik sebagai berikut:

<sup>76</sup> M,Iqbal, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 97

<sup>77</sup> M,Iqbal, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2002), 98

## 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan informasi yang diperoleh. Deskripsi ini digunakan untuk mengetahui gambaran penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua demokratis, serta prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu.

Langkah selanjutnya menghitung prosentase setiap variabel berdasarkan frekuensi hasil responden dengan rumus :<sup>78</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : prosentase

F : frekuensi

N : jumlah responden

Untuk menentukan gambaran masing-masing variabel bebas dan terikat, terlebih dahulu dicari skor harapan terendah (perkalian angka 1 dengan banyaknya aitem) dan skor harapan tertinggi (perkalian angka 5 dengan banyaknya aitem) pada masing-masing variabel. Kemudian dicari lebar interval kelas sebanyak lima katagori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Setelah lebar interval diketahui maka dari data mentah diperoleh, kemudian dianalisis dan dicari frekuensi jawaban responden dari masing-masing variabel tersebut selanjutnya diprosentasikan.

---

<sup>78</sup> Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada), 43

Rumus mencari lebar intervalnya adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{jarak pengukuran skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah interval}}$$

Kriteria pengambilan kesimpulan dalam katagori sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang mengacu pada skor yang telah ditetapkan sesuai dengan lebar interval pada setiap variabel. Dalam kriteria pengambilan kesimpulan ini, jika semakin banyak responden mengungkapkan persepsinya dengan jawaban sangat setuju, maka hal tersebut diindikasikan dalam katagori sangat tinggi. Semakin banyak responden mengungkapkan persepsinya dengan jawaban setuju, maka hal tersebut diindikasikan dalam katagori tinggi. Semakin banyak responden tidak setuju, maka hal tersebut diindikasikan dalam katagori rendah . serta apabila semakin banyak responden yang mengungkapkan persepsinya dengan jawaban sangat tidak setuju, maka hal tersebut diindikasikan kategori sangat rendah.

## 2. Uji Asumsi

Penelitian yang menggunakan analisis regresi meniscayakan terpenuhinya beberapa asumsi dasar sebelum dilakukan tahap pengujian lebih lanjut. Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh dan sudah memenuhi syarat untuk dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi. Persyaratan awal untuk dianalisis dengan menggunakan regresi sebagai salah satu alat analisis ialah

variabel penelitian harus diukur paling rendah dalam bentuk skala interval

Dalam analisis data dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda (*multi regression*) ialah dengan melakukan uji asumsi terkait dengan *linieritas* dan *normalitas* dengan uji hipotesis mengenai pengaruh penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa.<sup>79</sup>

Apabila uji asumsi terpenuhi dengan tidak ditemukan terjadinya *linieritas* dan *normalitas*. Maka analisis regresi yang telah dilakukan dapat tetap digunakan sebagai hasil akhir uji hipotesis penelitian. Adapun perincian uji *linieritas* dan *normalitas* adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov Smirnov*, maka dasar pengambilan keputusan apabila nilai *Asymp, Sig, (2- tailed)*  $\geq$  dari nilai *alpha* (5%), maka data berasal dari populasi yang mempunyai distribusi normal, sebaliknya apabila  $\leq$  dari nilai *alpha*, maka data bersal dari populasi yang mempuntai distribusi tidak normal.<sup>80</sup> Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 23.0 for windows*.

---

<sup>79</sup>Nisfianoor, *Pendekatan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*, ( Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 176

<sup>80</sup>Gunawan, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 108

## b. Uji Linieritas

Uji linieritas pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan setiap variabel. Linieritas variabel dapat dilihat dari *ANOVA Tabel* hasil uji F untuk baris *Deviation from linearity*. Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji F pada taraf signifikan 5%.

Jika nilai  $\alpha$  lebih besar dari 0,05 maka hubungan antar variabel adalah linier. Sebaliknya jika nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  serta  $\alpha$  signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antar variabel tidak linier. Apabila data yang digunakan dalam penelitian setelah diuji tidak linier, maka analisis data tidak berlaku, karena persyaratan dalam asumsi data ini harus linier.

## c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selanjutnya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen yang dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila VIF variabel independen  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  berarti tidak ada multikolinieritas.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ialah apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dan residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Apabila terdapat perbedaan variabel yang besar maka heteroskedastisitas telah terjadi. Dalam model regresi yang baik ialah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar uji coba heteroskedastisitas ialah berdasarkan uji Glejser, yang mana heteroskedastisitas tidak terjadi ( $H_0$  diterima) apabila nilai signifikan  $>$  dari  $\alpha$  sebesar 5%, sebaliknya jika nilai signifikan  $<$  dari nilai  $\alpha$  5% maka telah terjadi heteroskedastisitas dan  $H_0$  diterima.

#### e. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t$  sebelumnya pada model regresi linier yang digunakan. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem autokorelasi.<sup>81</sup> Uji statistic yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Durbin-Watson*

### 3. Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Proses analisa data merupakan langkah untuk memperoleh jawaban permasalahan

---

<sup>81</sup>Gunawan, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 109

penelitian. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisa statistik dibawah ini:

#### a. Analisis Regresi Ganda

Pada penelitian ini, regresi yang digunakan untuk menentukan prestasi belajar (Y) yang disebabkan oleh penggunaan media sosial ( $X_1$ ) dan pola asuh orang tua demokratis ( $X_2$ ), adapun rumus persamaan regresi linier berganda adalah :<sup>82</sup>

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = prestasi belajar

$\alpha$  =konstanta

$b$  =koefisien regresi

$X_1$  =penggunaan media sosial

$X_2$  =pola asuh orang tua demokratis

#### b. Uji Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh setiap variabel bebas (penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa) secara sendiri-sendiri. Sehingga bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat

<sup>82</sup> M,Iqbal, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2002), 117

diterima atau tidak. Uji t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{SEb}$$

Keterangan:

$b$  = koefisien regresi

$SE_b$  = standar error of  $b$

Adapun langkah-langkah uji t adalah:

- 1) Perumusan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ )
  - a)  $H_0 : b_1, b_2 \leq 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang positif signifikan antara  $X_1$  dengan  $Y$ .
  - b)  $H_a : b_1, b_2 \neq 0$ , artinya ada pengaruh yang positif signifikan antara  $X_1$  dengan  $Y$ .
  - c)  $H_0 : b_1, b_2 \leq 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang positif signifikan antara  $X_2$  dengan  $Y$ .
  - d)  $H_a : b_1, b_2 \neq 0$ , artinya ada pengaruh yang positif signifikan antara  $X_2$  dengan  $Y$ .
- 2) Menentukan nilai kritis dengan level of signifikan  $\alpha = 5\%$   $t_{tabel} = t$   
( $\alpha 2: n-k-1$ )
- 3) Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak itu berarti tidak ada pengaruh variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima itu berarti ada pengaruh variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

### c. Uji Secara Serempak (Uji f)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu penggunaan media sosial dan pola asuh orangtua secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Sehingga bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak.

Uji F dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi berganda

K = konstanta variabel bebas

N = banyaknya sampel

Adapun langkah-langkah uji F adalah:

1) Rumusan hipotesis

a)  $H_0 : b_1 = b_2 \leq 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang positif signifikan antara  $X_1$   $X_2$  dengan Y.

b)  $H_a : b_1 = b_2 > 0$ , artinya ada pengaruh yang positif signifikan antara  $X_1$   $X_2$  dengan Y.

2) Nilai kritis hipotesis F dengan level signifikansi  $\alpha = 5\%$

3) Kriteria penerimaan dan penolakan

a) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak itu berarti tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

- b) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima itu berarti ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Atau dengan melihat signifikansi t, yaitu:

1. Signifikansi  $F \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Se Kota Batu adalah lembaga pendidikan dasar yang bernaung dibawah Kementrian Agama Kota Batu. Terdapat 14 MI Se Kota Batu yang tersebar di tiga kecamatan yaitu kecamatan Junrejo, kecamatan Batu dan kecamatan Bumiaji.

MI di Kecamatan Junrejo terdiri dari MI Iskandar Sulaiman dan MI Nurul Iman di Desa Pendem, MI Darul Hikam di Desa Torong Rejo, MI Assalam di Beji. MI di Kecamatan Batu terdiri dari MI Miftahul Ulum di Kelurahan Sisir, MI Tarbiyatul Ulum, MI Al Hidayah dan MI Ihyaul Ulum di Kelurahan Temas, MI Lukman Al Hakim di Kelurahan Sumberejo, MI Bustanul Ulum, MI Baiturahman dan MI Darul Ulum di Kelurahan Pesanggrahan. MI di Kecamatan Bumiaji terdiri dari MI Bahrul Ulum di Desa Banaran dan MI Thoriqul Huda di Desa Giripurno.

#### B. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Uji Validitas

###### a. Angket Penggunaan Media Sosial

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya item-item pernyataan. Item soal tersebut akan diuji coba yang hasil dari uji coba tahap pertama dapat dilihat pada *lampiran*. Dari hasil uji coba kemudian diuji kevalidtannya dan pernyataan yang tidak valid akan

dibuang atau tidak digunakan dalam penelitian. Berdasarkan perhitungan pada lampiran, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Validitas Angket Media Sosial Uji Coba Tahap 1

Butir soal	$r_{hitung}$	Kesimpulan
1.	0,476	Valid
2.	0,207	Tidak Valid
3.	0,406	Valid
4.	0,215	Tidak Valid
5.	0,257	Tidak Valid
6.	0,206	Tidak Valid
7.	0,371	Valid
8.	0,436	Valid
9.	0,240	Tidak Valid
10.	0,054	Tidak Valid
11.	0,009	Tidak Valid
12.	0,019	Tidak Valid
13.	0,152	Tidak Valid
14.	0,165	Tidak Valid
15.	0,346	Valid
16.	0,204	Tidak Valid
17.	0,305	Valid
18.	0,168	Tidak Valid
19.	0,055	Tidak Valid
20.	0,499	Valid
21.	0,448	Valid
22.	-0,032	Tidak Valid
23.	0,457	Valid
24.	0,407	Valid
25.	0,297	Tidak Valid
26.	0,556	Valid
27.	0,690	Valid
28.	0,485	Valid
29.	0,286	Tidak Valid
30.	0,480	Valid
31.	0,427	Valid
32.	0,493	Valid
33.	0,236	Tidak Valid
34.	0,384	Valid

Hasil analisis validitas tahap pertama soal uji coba diperoleh 17 butir soal yang tidak valid, yaitu soal nomor 2,4,5,6,9,10,11,12,13,14,16,18,19,22,29,33 karena masih ada butir soal yang tidak valid, maka dilanjutkan uji validitas tahap kedua.

Tabel 4.2 Analisis Validitas Angket Media Sosial Uji Coba Tahap 2

Butir soal	$r_{hitung}$	Kesimpulan
1	0,348	Valid
3	0,488	Valid
7	0,364	Valid
8	0,419	Valid
15	0,197	Tidak Valid
17	0,436	Valid
20	0,623	Valid
21	0,525	Valid
23	0,425	Valid
24	0,380	Valid
26	0,593	Valid
27	0,613	Valid
28	0,447	Valid
30	0,453	Valid
31	0,562	Valid
32	0,572	Valid
34	0,445	Valid

Hasil analisis validitas tahap kedua soal uji coba diperoleh 1 butir soal yang tidak valid, yaitu soal nomor 15. Butir soal yang tidak valid akan di buang atau tidak digunakan dalam penelitian.

### b. Angket Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Tabel 4.3 Analisis Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua Demokratis Uji Coba Tahap 1

Butir soal	$r_{hitung}$	Kesimpulan
1.	0,260	Tidak Valid
2.	0,574	Valid
3.	-0,076	Tidak Valid
4.	-0,010	Tidak Valid
5.	0,157	Tidak Valid
6.	-0,131	Tidak Valid
7.	0,76	Tidak Valid
8.	0,465	Valid
9.	0,341	Valid
10.	0,041	Tidak Valid
11.	0,473	Valid
12.	0,162	Tidak Valid
13.	0,283	Tidak Valid
14.	-0,148	Tidak Valid
15.	0,304	Valid
16.	0,394	Valid
17.	0,408	Valid
18.	0,308	Valid
19.	0,343	Valid
20.	0,348	Valid
21.	-0,051	Tidak Valid
22.	0,475	Valid
23.	0,525	Valid
24.	0,559	Valid
25.	0,345	Valid
26.	0,465	Valid
27.	0,419	Valid
28.	0,427	Valid
29.	0,411	Valid
30.	0,407	Valid

Hasil analisis validitas tahap pertama soal uji coba diperoleh 11 butir soal yang tidak valid, yaitu soal nomor 1,3,4,5,6,7,10,12,13,14,21, karena

masih ada butir soal yang tidak valid, maka dilanjutkan uji validitas tahap kedua.

Tabel 4.4 Analisis Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua Demokratis Uji Coba Tahap 2

Butir soal	$r_{hitung}$	Kesimpulan
2	0,619	Valid
8	0,516	Valid
9	0,388	Valid
11	0,492	Valid
15	0,237	Tidak Valid
16	0,403	Valid
17	0,341	Valid
18	0,285	Tidak Valid
19	0,463	Valid
20	0,350	Valid
22	0,547	Valid
23	0,621	Valid
24	0,633	Valid
25	0,432	Valid
26	0,534	Valid
27	0,417	Valid
28	0,482	Valid
29	0,304	Valid
30	0,371	Valid

Hasil analisis validitas tahap kedua soal uji coba diperoleh 2 butir soal yang tidak valid, yaitu soal nomor 15 dan 18. Butir soal yang tidak valid akan di buang atau tidak digunakan dalam penelitian.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas angket menggunakan rumus Alpha  $r_{11}$  sebagaimana dijelaskan pada BAB III setelah diperoleh harga  $r_{11}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$ . Apabila harga  $r_{11} \geq r_{tabel}$ , maka instrument

tersebut reliabel. Dari uji coba sebanyak  $N = 34$  siswa,  $df = n - 2 = 32$  dan signifikan 5% diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,339$ .

Dari perhitungan diperoleh nilai reliabilitas angket penggunaan media sosial setelah 16 butir soal valid sebesar 0,850 ( $0,850 > 0,339$ ) dan pola asuh orang tua demokratis setelah 17 butir soal valid sebesar 0,836 ( $0,836 > 0,339$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap butir pernyataan yang valid mampu diujikan kapanpun dengan hasil tetap atau relative tetap pada responden yang sama. adapun perhitungannya dapat dilihat di lampiran.

### **3. Hasil Uji Deskriptif Statistik**

#### **a. Penggunaan Media Sosial**

Instrument yang digunakan untuk mengukur penggunaan media sosial berupa angket yang terdiri dari 16 pernyataan, yang mana masing-masing aitem pernyataan memiliki empat alternative jawaban dengan rentang skor 1-4. Dengan demikian, skor total harapan tertinggi yaitu 56. Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing anak yang menggambarkan penggunaan media sosial itu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Hasil uji deskriptif statistik ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Deskriptif Statistik Variabel Penggunaan Media Sosial

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Media Sosial	381	33	53	44.46	4.030

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan data mengenai penggunaan media sosial berhasil dikumpulkan dari 381 responden secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa hasil pada variabel penggunaan media sosial skor minimum sebesar 33 dan maksimum sebesar 53 dengan hasil rata-rata 44,46.

#### **b. Pola Asuh Orang Tua Demokratis**

Instrument yang digunakan untuk mengukur penggunaan media sosial berupa angket yang terdiri dari 17 pernyataan, yang mana masing-masing aitem pernyataan memiliki empat alternative jawaban dengan rentang skor 1-4. Dengan demikian, skor total harapan tertinggi yaitu 68. Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing anak yang menggambarkan penggunaan media sosial itu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Hasil uji deskriptif statistik ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Deskriptif Statistik Variabel Pola Asuh Demokratis

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Pola Asuh Demokratis	381	44	68	57.11	4.431

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan data mengenai penggunaan media sosial berhasil dikumpulkan dari 381 responden secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa hasil pada variabel penggunaan media sosial skor minimum sebesar 44 dan maksimum sebesar 68 dengan hasil rata-rata 57,11.

### c. Prestasi Belajar

Instrument yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar berupa nilai hasil belajar siswa yang diambil dari nilai raport semester ganjil. Dengan demikian, skor total harapan terendah adalah 0 dan skor harapan tertinggi adalah 100.

Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan prestasi belajar siswa, yaitu: sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan.

Hasil uji deskriptif statistik ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Deskriptif Statistik Variabel Prestasi Belajar Siswa

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar Siswa	381	58	93	79.61	5.756

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan data mengenai prestasi belajar siswa berhasil dikumpulkan dari 381 responden yang diambil dari nilai raport semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa hasil pada variabel prestasi belajar siswa nilai minimum sebesar 58 dan maksimum sebesar 93 dengan nilai rata-rata 79,61.

#### 4. Hasil Uji Asumsi

Pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan tersebut dengan menggunakan uji persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode normalitas yang baik adalah berdistribusi atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap nilai residual regresi. Jika probabilitas uji *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4.8 Hasil Uji Asumsi Normalitas

Kolmogorov Smirnov Z	Penggunaan media sosial	Pola asuh orang tua demokratis	Keterangan
Sig.	0,569	0,639	Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel di atas maka diketahui bahwa probabilitas lebih besar dari taraf nyata 5% sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas tersebut terpenuhi.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Dikatakan memenuhi hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y jika hasil uji diperoleh nilai signifikan yang lebih dari 0,05. Berikut hasil analisisnya:

##### Uji Asumsi Linieritas

Tabel 4.9 Hasil Uji Asumsi Linieritas

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Sig.	Keterangan
Penggunaan media sosial	Prestasi belajar	0,699	Linear
Pola asuh orang tua demokratis	Prestasi belajar	0,844	Linear

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian linearitas pada tabel di atas maka diketahui bahwa probabilitas lebih besar dari taraf nyata 5% sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi linearitas terpenuhi.

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas dengan menganalisis

matrik korelasi variabel-variabel independen yang dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor* (VIP) dan nilai *tolerance*. Apabila variabel independen  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  berarti tidak ada multikolinieritas. Dan selanjutnya akan dijelaskan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil uji asumsi multikolinieritas

Variabel bebas	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Penggunaan media sosial	0,822	1.217	Tidak terjadi multikolinieritas
Perhatian orang tua demokratis	0,822	1.217	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui variabel bebas dalam penelitian ini memiliki *Variance Inflation Factor*  $< 10$  atau nilai *tolerance*  $> 0,02$ , sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Pengujian asumsi heteroskedastisitas dilakukan dengan metode pengujian statistic uji Glesjer. Uji Glesjer dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai residualnya. Apabila nilai sig.  $> 0,05$  maka akan terjadi homoskedastisitas. Hasil uji Glesjer dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel bebas	Varibel Terikat	Sig.	Keterangan
Penggunaan media sosial	Prestasi hasil belajar	.418	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Perhatian orang tua demokratis	Prestasi hasil belajar	.107	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai sig. 0,418 dan 0,107 lebih besar dari 0,05. Maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Secara sederhana bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Beberapa uji statistik yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson berikut ini hasil perhitungan DW dengan menggunakan regresi:

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi

Variabel bebas	Varibel Terikat	Durbin-Watson	Keterangan
Penggunaan media sosial dan pola asuh demokratis	Prestasi hasil belajar	1.480	Terjadi Autokorelasi

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai Durbin Watson (Dw) sebesar 1,480 sedangkan nilai batas atas (Du) pada signifikansi 5% sebesar 1,788 sehingga nilai Dw lebih kecil dari nilai Du. Jadi pada model regresi pada hubungan penggunaan media sosial dan pola asuh demokratis dengan prestasi hasil belajar terjadi autokorelasi.

## 5. Pengujian Hipotesis

Setelah data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data dan dilakukan terhadap uji persyaratan dengan pengujian normalitas, linieritas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis atas data-data tersebut.

Hasil hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua demokratis ( variabel independen) terhadap prestasi belajar siswa ( variabel dependen) di Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu.

### a. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yaitu penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua demokratis mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F, dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  hasil analisis regresi dengan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<b>Model</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Penggunaan media sosial dan pola asuh demokratis – prestasi hasil belajar	.974	.378

Hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu diterima.

Tidak ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu diterima.

#### **b. Uji t (Uji Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu penggunaan media sosial dan pola asu orang tua demokratis secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, serta untuk melihat variabel bebas manakah yang paling dominan pengaruhnya.

Tabel 4.14 Hasil Uji t Parsial

<b>Model</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>
Penggunaan media sosial – prestasi hasil belajar	0,290	0,772
Pola asuh demokratis – prestasi hasil belajar	1,115	0,265

Hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu diterima.

Hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu diterima.

### c. Koefisien Determinasi

Hasil koefisien detrminasi regresi ganda ditunjukka dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinasi pada Model

Model	R Square
Penggunaan media sosial dan pola asuh demokratis – prestasi hasil belajar	0,005

Berdasarkan hasil regresi berganda diperoleh nilai Adjusted R Squere sebesar 0,005. Hasil ini berarti bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel penggunaan media sosial dan pola asuh demokratis sebesar 0,5% sehingga 99,5% prestasi hasil belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu. Hasil ini berarti prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu tidak ditentukan dari penggunaan media sosial yang dilakukan dalam pembelajaran di sekolah.

Penggunaan media sosial tidak mempengaruhi intensitas belajar siswa. Hal ini berarti siswa yang rajin belajar atau malas belajar tidak dipengaruhi oleh penggunaan media sosial. Penggunaan media sosial juga tidak mempengaruhi kreativitas belajar siswa. Hal ini berarti siswa yang kreatif atau tidak kreatif tidak ditentukan oleh menggunakan media sosial.

Penggunaan media sosial tidak berdampak pada prestasi belajar siswa. Berdasarkan temuan pada penelitian ini bahwa tidak ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa maka hal ini berarti penggunaan media sosial tidak berdampak positif dengan meringankan aktivitas belajar, media sosial tidak bisa digunakan sebagai alat untuk bertukar pikiran dengan kawan sekolah mengenai tugas karena menggunakan atau tidak menggunakan media.

Tidak adanya pengaruh media sosial terhadap prestasi hasil belajar siswa dikarenakan frekuensi siswa dalam menggunakan media sosial tidak untuk mengakses pelajaran, durasi penggunaan media sosial tidak untuk pelajaran, percakapan yang dilakukan di media sosial buka pembahasan pembelajaran di sekolah dan siswa di media sosial membentuk komunitas di luar konteks pembelajaran.

Secara teoritis hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukreni, Damayanthi Wirawan dan Sunarya bahwa perilaku penggunaan media sosial memiliki hubungan tidak signifikan terhadap prestasi belajar.<sup>83</sup> Pendapat yang sama menurut feranita bahwa penggunaan media sosial tidak berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar siswa.<sup>84</sup> Menurut Rasyida penggunaan media sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensitas belajar.<sup>85</sup> Sukreni, dkk. menjelaskan penggunaan media sosial *facebook* memiliki hubungan yang positif tetapi tidak signifikan terhadap kreativitas belajar.<sup>86</sup> Nurmihasti menjelaskan tidak terdapat dampak antara

---

<sup>83</sup> Ketut Sukreni, Luh Putu Eka Damayanthi, I Made Agus Wirawan, I Made Gede Sunarya, Korelasi antara Perilaku Penggunaan Media Sosial “Facebook” dan Minat Belajar TIK terhadap Kreativitas Belajar dan Prestasi Belajar TIK Siswa di SMA Negeri 1 Sawan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015, (*Karmapati: Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, Volume 4, Nomor 4, 2015), 1-8.

<sup>84</sup> Feranita, *Pengaruh Media Sosial Facebook terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak di MA Syamsul Ulum Kota Sukabumi Jawa Barat*, (Skripsi, Ilmu Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institute Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 100.

<sup>85</sup> Dyah Sari Rasyidah, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Jenis-Jenis Media Sosial terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII DI SMP N 3 Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), 73.

<sup>86</sup> Ketut Sukreni, op.cit. Volume 4 Nomor 4, 2015.

kegiatan mengakses media sosial terhadap prestasi belajar siswa.<sup>87</sup> Nisa menelakan penggunaan media sosial berdampak positif dengan meringankan aktivitas belajar sebab media sosial bisa digunakan sebagai alat untuk bertukar pikiran dengan kawan sekolah mengenai tugas (mencari informasi)<sup>88</sup>. Menurut Nurjannah faktor yang mempengaruhi media sosial yaitu 1) frekuensi, frekuensi bisa dimaknai dengan keseringan atau kunjungan, frekuensi yang dituju ialah kerapnya aktivitas tersebut dilaksanakan pada kurun waktu tertentu, 2) durasi, ialah berapa lamanya kapasitas konsumen media sosial untuk melaksanakan aktivitas, 3) percakapan, komunikasi yang terjalin terjadi dua arah, dan dapat sdidistribusikan ke khlayak tentunya melalui media sosial tersebut, 4) komunitas, media sosial memberi peluang pada komunitas terbentuk dengan cepat dan berkomunikasi secara efektif, komunikasi saling berbagi minat yang sama, misalnya fotografi, isi-isu politik atau program televisi dan radio.<sup>89</sup>

#### **B. Pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu**

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu. Hasil ini berarti prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah

<sup>87</sup> Dhias Anggarefni Nurmihasti, *Dampak Kegiatan Mengakses Facebook terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga Kelas XI di Smk N 3 Wonosari*, (Skripsi, Pendidikan Teknik Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), 68

<sup>88</sup> Nisa, Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Pendidikan Akhlak Anak, (*Jurnal Edukasi*, Vol 2. No 1, Januari 2016), 99-100.

<sup>89</sup> Siti Nurjannah, Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Cyberbullying pada Siswa SMAN 12 Pekan baru, (*Jurnal FISIP Universitas Riau*, Vol. 1, No 2, 2014), 3.

Se Kota Batu tidak ditentukan oleh pola asuh demokratis yang dilakukan orang tua siswa di rumah.

Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa lingkungan sosial keluarga tidak mempengaruhi prestasi hasil belajar anak. Kuat lemahnya pola asuh demokratis yang dialami siswa tidak mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar. Hasil ini menunjukkan pola asuh demokratis yang dilakukan orang tua bukan faktor yang menentukan tinggi rendahnya prestasi hasil belajar anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan anak dalam belajar belum bisa menentukan apa yang pantas akan dirinya, orang tua memperhatikan opini anak, diikutsertakan pada perbincangan, terkait kelangsungan hidup anak belum dapat diinternalisasikan dalam belajar untuk meraih prestasi belajar yang baik. Kekekapan interaksi didalam rumah tangga, interaksi bersama orang tua belum pada interaksi belajar anak.

Hasil penelitian tidak ada pengaruh pola asuh demokratis terhadap prestasi hasil belajar berarti anak belum tumbuh menjadi pribadi dan sosial yang baik serta menghasilkan kemandirian dalam berfikir, belum memiliki sifat inisiatif dalam tindakan dan konsep diri, anak belum memiliki sikap kerja sama yang baik, ketekunan yang besar, pengendalian diri, kreatif dan sikap ramah pada orang lain, anak belum menjadi kreatif dan memiliki daya cipta yang kuat, anak akan patuh, hormat dan patut yang sewajarnya, anak belum memiliki sifat kerjasama, optimis, hubungan yang akrab dan disiplin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya prestasi hasil belajar bukan karena penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua tetapi dikarenakan faktor lain. Media sosial dan pola asuh bukan menjadi faktor utama atau mendasar yang mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa.

Secara teoritis hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari bahwa tidak ada pengaruh antara pola asuh orang tua demokratis terhadap hasil belajar anaknya.<sup>90</sup> Sari dan Purwanti menjelaskan pola asuh demokratis merupakan bagian dari lingkungan sosial keluarga yang tidak mempengaruhi prestasi hasil belajar anak.<sup>91</sup> Rosiana menjelaskan bahwa terdapat faktor lain di luar pola asuh demokratis yang lebih dominan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.<sup>92</sup> Menurut Muhammad membimbing anak dengan pola asuh demokratis orang tua memberikan keleluasaan terhadap anak agar bisa menentukan apa yang pantas akan dirinya, memperhatikan opini anak, diikutsertakan pada perbincangan, terkait kelangsungan hidup dirinya. Pola demokratis muncul akan adanya kekerapan interaksi didalam rumah tangga. Melalui interaksi bersama orang tua, anak akan memahami mana yang baik maupun yang jelek, mana yang

---

<sup>90</sup> Fitri Puji Lestari, *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Donorojo Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), 104.

<sup>91</sup> Ernani Yunita Sari dan Rosalia Susila Purwanti, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus III Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*, (Diakses dari upy.ac.id.).

<sup>92</sup> Agustin Rosiana, *Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Getasan*, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2016), 12.

boleh dikerjakan maupun yang tidak boleh dikerjakan.<sup>93</sup> Menurut Zahara dan Lisma penerapan pola asuh demokratis menjadikan anak akan tumbuh menjadi pribadi dan sosial yang baik serta menghasilkan kemandirian dalam berfikir, memiliki sifat inisiatif dalam tindakan dan konsep diri yang sehat, positif, dan penuh rasa percaya diri yang direfleksikan melalui perilaku aktif dan terbuka, anak memiliki sikap kerja sama yang baik, ketekunan yang besar, pengendalian diri, kreatif dan sikap ramah pada orang lain, anak menjadi kreatif dan memiliki daya cipta yang kuat, anak akan patuh, hormat dan patut yang sewajarnya, anak memiliki sifat kerjasama, optimis, hubungan yang akrab dan disiplin serta sportif, anak akan menerima orang tuanya sebagai orang tua berwibawa, anak mudah mengeluarkan pendapat dalam diskusi, anak merasa aman karena diliputi rasa cinta kasih dan merasa diterima orang tuanya dan percaya diri.<sup>94</sup> Pola asuh demokratis akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik, menghasilkan kemandirian dalam berfikir, inisiatif dalam tindakan dan konsep diri yang sehat, positif, dan penuh rasa percaya diri yang direfleksikan dalam perilaku yang aktif, terbuka dan sopan.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Muhammad, *Agama, Demokrasi dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: LPKSMNV DIY Bekerja sama dengan The Asia Fondation Jakarta, 1993), 104

<sup>94</sup> Zahara & Lisma, *Pengantar Pendidikan...*, 88

<sup>95</sup> Maurice, *Menjadi Orang Tua yang Sukses*, terj. Sr. Alberto ( Jakarta: Grasindo, 1999),

### **C. Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua Demokratis terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu**

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu. Hal ini berarti prestasi hasil belajar tidak ditentukan oleh penggunaan media sosial dan pola asuh demokratis.

Hasil penelitian ini didapatkan prestasi belajar dipengaruhi oleh penggunaan media sosial dan pola asuh demokratis sebesar 0,5% sehingga 99,5% prestasi hasil belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini. Hasil ini menunjukkan penggunaan media sosial dan pola asuh demokratis tidak mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa. Faktor lain di luar model lebih berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar.

Pola asuh orang tua mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi hasil belajar jika diukur dengan variabel konsep diri dan motivasi belajar. Pola asuh orang tua dapat mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi hasil belajar jika diukur dengan variabel lingkungan belajar dan kemandirian belajar.

Secara teoritis menurut Rosiana faktor lain yang mungkin dapat lebih dominan adalah faktor motivasi, minat, bakat, tanggung jawab, kedisiplinan,

gaya belajar, dan lingkungan sekolah.<sup>96</sup> Menurut Muhibbin faktor yang mendasar mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa ialah kecerdasan intelektual, perilaku siswa, kemampuan atau talenta siswa, kegemaran siswa, serta motivasi atau dorongan siswa.<sup>97</sup> Faktor lain yang mempengaruhi prestasi hasil belajar yaitu faktor sosial yakni, kawasan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Faktor non sosial terdiri dari kawasan natural yaitu keadaan udara yang segar, sejuk serta damai, faktor instrumental, faktor bahan pelajaran<sup>98</sup>, alat-alat pembelajaran, seperti bahan pelajaran, metode mengajar guru, media pembelajaran atau pendidikan dan situasi lingkungan siswa.<sup>99</sup> Menurut Nur dan Massang bahwa pola asuh orang tua, konsep diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.<sup>100</sup> Wijaya menjelaskan bahwa terdapat kontribusi penggunaan media sosial, lingkungan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar.<sup>101</sup>

<sup>96</sup> Agustin Rosiana, Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Getasan, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2016), 12.

<sup>97</sup> Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Logos Wacana Ilmu, 1999),133-1336.

<sup>98</sup> Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 27-28

<sup>99</sup> Ahmad Thonthowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993),106

<sup>100</sup> Andi Saparuddin Nur dan Berdinata Massang, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri di kota Merauke, (*Suska: Journal of Mathematics Education*, Vol. 2, No. 2, 2016), 89-96.

<sup>101</sup> Agung Wijaya, *Kontribusi Penggunaan Media Sosial, Lingkungan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Kartasura*, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 1

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan hasil penelitian , maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu ( $t = 0,290$ ;  $P > 0,05$ ). Prestasi belajar siswa tidak ditentukan oleh penggunaan media sosial yang dilakukan oleh siswa. Penggunaan media sosial tidak mempengaruhi intensitas belajar dan kreativitas belajar. Siswa tidak menggunakan media sosial untuk mengakses pelajaran.
2. Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu ( $t = 1,115$ ;  $P > 0,05$ ). Prestasi belajar siswa tidak ditentukan oleh pola asuh demokratis yang dilakukan orang tua di rumah. Pola asuh orang tua demokratis bukan faktor yang menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar anak.
3. Tidak ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu ( $F = 0,974$ ;  $P > 0,05$ ). Kontribusi penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,5% sedangkan 99,5% dipengaruhi faktor yang lain.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritik peningkatan hasil belajar siswa.
2. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi praktis kepada berbagai pihak antara lain:

- a) Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi orang tua bahwa penggunaan media sosial pada anak tidak berpengaruh pada prestasi belajar. Oleh karena itu anak bebas menggunakan media sosial tetapi tetap dalam pengawasan orang tua.

Pola asuh orang tua demokratis tidak mempengaruhi prestasi belajar anak berarti orang tua dapat menerapkan pola asuh lain untuk meningkatkan prestasi belajar anak.

- b) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru untuk memberikan arahan pada siswa mengenai penggunaan media sosial yang baik tidak

melewati batas dan juga memotivasi siswa agar semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan dan memperkaya informasi empirik dalam hal kompetensi guru dan prestasi belajar siswa yang dapat dipakai sebagai data banding atau rujukan dengan mengubah atau menambah variabel lain karena banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Ahmad, Zohdi. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Demokrasi dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Di MI Al-Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang* (Tesis:2015/2016).
- Al-Rahmi, W. M. & Mohd, S. O. The Impact of Social Media use on Academic Performance Among University Students: A Pilot Study. *Journal of Information Systems Research and Innovation*. ISSN: 2289-1358.
- Amin, Z., Ahmad, M., Syed, R. H., dan Faisal, H. 2016. Impact of Social Media of Student's Academic Performance. *International Journal of Business and Management Invention*. No 5 .
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT Rineka Cipta. 2006
- Baharuddin dan Wahyuni, Nur. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Baumrind, D. *Pola otoritas orang tua saat ini*. *Psikologi Perkembangan*. No 4. 1991.
- Bibi, F., Abid, G. C., erum, A. A., dan Bushra, T. Contribution of Parenting Style in Life Domain of Children. *IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)*. No 12. 2013.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Semarang: CV Thoha Putra, 1989
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Djamarah, Syaiful Bakhri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, Terj oleh Meitasari Tjandrasa, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1978
- Erdogan, Y., Servet, B., dan Levent, D. Factor that Influence Academic Achievement and Attitudes in Web Based education. *International Journal of Instruction*. No 1. 2008.
- Fela Asmaya, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Prosocial Remaja Di Kenagarian Koto Bangun*. *Jurnal FISIP Universitas Riau*, Vol. 2, No 2, hlm. 2-3, Oktober 2015

- Feranita. Pengaruh *Media Sosial Facebook terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak di MA Syamsul Ulum Kota Sukabumi Jawa Barat*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institute Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017.
- Flad, Kaitlyn. The Influence of Social Networking Participation on Student Academic Performance Across Gender Lines. *Counselor Education Master's These*. No 31. 2010.
- Gulo, W. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo, 2007
- Gunarsa, Y. Singgih D. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 2007
- Hadi, Sutrisno. *Statistik*. Yogyakarta : Andi Offset, 2000.
- Kordi, A. & Rozumah, B. Parenting Attitude and Style and Its Effect on Children's School Achievements. *International Journal of Psychological Studies*. No 2. 2010.
- Lestari, F.P. *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Donorojo tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2015.
- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Mary Go Setiawan, *Menerobos Dunia Anak*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000
- Mehmood, S. & Tarang T. Effects of Social Networking Sites on Academic Performance Students in College of Applied Sciences, Nizwa, Oman. *International Journal of Arts and Commerce*. No 2. 2013.
- Mensah, S. O. & Ismail, N. The Impact of Social Media on Student's Academic Performance- A Case of Malaysia Tertiary Institution. *International Journal of Education, Learning and Training*. No 1. 2016.
- Morallo, I. M. The Effects of Social Networking Sites on Students' Academic Performance in Lyceum of The Philippines. *Graduate School Research Journal*. No 7. 2013.
- Mualifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Muhammad Najib, *Agama, Demokrasi dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: LPKSMNV DIY Bekerja sama dengan The Asia Fondation Jakarta, 1993.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Logos Wacana Ilmu, 1999.

- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2009.
- Nisa Khairuni, *Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*. Jurnal Edukasi, Vol 2. No 1, Januari 2016.
- Noor. A. Rosli. *Effect of Parenting Style on Childrens Emotional and Behavioral Problems Among Different Ethnicities og Muslim in the USA*, Disertasi Doktor. Marquette University, 2014.
- Nur, Andi Saparuddin dan Massang, Berdinata. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri di kota Merauke. *Suska: Journal of Mathematics Education*, Vol. 2, No. 2, hal. 89-96. 2016.
- Nurjannah, Siti. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Cyberbullying pada Siswa SMAN 12 Pekan baru*. Jurnal FISIP Universitas Riau, Vol. 1, No 2, hlm. 3, Oktober 2014
- Nurmihasti, D.A. *Dampak Kegiatan Mengakses Facebook terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga Kelas XI di SMK N 3 Wonosari*. Skripsi, Pendidikan Teknik Tata Boga, Fakultas teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. 2012.
- Prabandari, K. & Lilik, N. Y. The Influence of Social Media Use and Parenting Style on Teenager's Academic Motivation and Academic Achievement. *Journal of Child Development Studies*. No.1. 2016.
- Rasyidah, D.S. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Jenis-Jenis Media Sosial terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP N 3 Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2017.
- Rosiana, A. *Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Getasan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. 2016.
- Santoso, Toto. *Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah*. Semarang: Satya Wacana, 1988.
- Sari, E.Y. dan purwanti, R.S. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus III Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*. Diakses dari upy.ac.id. 2015.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Subroto, Hadi. *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita*, Jakarta: Gunung, 1997

- Sukandarrumidi. *Metodelogi Penelitian: Petunjuk Paktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press. 2004.
- Sukreni, K., Damayanthi, L.P.E., Wirawan, I.M.A. dan Sunarya, M.G. Korelasi antara Perilaku Penggunaan Media Sosial “Facebook” dan Minat Belajar TIK terhadap Kreativitas Belajar dan Prestasi Belajar TIK Siswa di SMA Negeri 1 Sawan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015. *Karmapati: kumpulan artikel mahasiswa pendidikan teknik informatika*, Volume 4 Nomor 4, hal. 1-8. 2015.
- Toha, Chatib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Office, 1996
- Thalib, M. *Pola Asuh Orang Tua: Perspektif Konseling dan Al-Qur’an*, jurnal hunafa (online), vol 4, No 4, Desember 2007: 321-332
- Thonthowi, Ahmad. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993
- Tu’u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Gramedia, 2005
- Weiss, LH, & Schwarz, JC. *Hubungan antara tipe orang tua dan kepribadian remaja yang lebih tua, akademis prestasi, penyesuaian dan penggunaan. Perkembangan Anak* , No 67, 1996.
- Widowati, S. Nurcahyani Desy. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Sma Negeri Sidoharjo Wonogiri*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2013.
- Wijaya, Agung. *Kontribusi Penggunaan Media Sosial, Lingkungan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Kartasura*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan dan Prestasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 2005
- Yitro, O. O. & Falemu, F. A. Effects of Parental Involvement on the Academic Performance of Student in Elementary School. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. No 2 . ISSN: 2222-6990.
- Yusuf LN, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008
- Zakiya, Drajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.

**LAMPIRAN****Angket Uji Coba Instrumen****ANGKET UJI COBA INSTRUMEN**

Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang tua Demokratis Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu

Peneliti : Megawati Mahalil Asna

Nama :

Kelas :

Sekolah asal :

Petunjuk pengisian kuesioner :

1. Tulis identitas anda dengan benar
2. Perhatikan dengan seksama pernyataan yang tersedia
3. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan kondisi diri anda yang sebenarnya
4. Pilih salah satu jawaban yang anda yakini paling benar dan beri tanda centang (√)

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

5. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti

**A. ANGKET PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL**

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya membuat status yang menginspirasi dimedia sosial				
2.	Mengomentari status teman dengan bahasa yang baik				
3.	Saya menyukai status mengenai ilmu pengetahuan				
4.	Mengirim pesan dimedia sosial jika ada keperluan penting				
5.	Mengirim pesan dimedia sosial untuk teman setiap hari				
6.	Membalas pesan dari teman				
7.	Membalas pesan dengan bijak				
8.	Saya mengunggah foto dengan gambar yang				

	sopan				
9.	Membagikan informasi yang bermanfaat untuk orang lain				
10.	Mengunggah berita terbaru dimedia sosial				
11.	Sering lupa waktu saat menggunakan media sosial				
12.	Waktu mengakses media sosial lebih banyak dibandingkan waktu untuk belajar				
13.	Sering mengakses media sosial dari pada belajar				
14.	Dapat membagi waktu untuk belajar dan untuk mengakses medis sosial				
15.	Berdiskusi dengan teman melalui media sosial				
16.	Media sosial merupakan media belajar yang efektif				
17.	Mencari informasi mengenai materi pelajaran menggunakan media sosial				
18.	Media sosial tempat satu-satunya untuk mencari materi pelajaran				
19.	Media sosial bisa digunakan untuk semua kalangan				
20.	Media sosial memudahkan saya untuk menyebarkan informasi yang bermanfaat				
21.	Media sosial memudahkan saya untuk memperoleh informasi				
22.	Media sosial tempat untuk mencurahkan isi hati saya				
23.	Media sosial memudahkan saya untuk berkomunikasi dengan teman				
24.	Saling berkomentar dimedia sosial dengan teman				
25.	Mengobrol dengan teman dimedia sosial				
26.	Mengomentari status teman dengan bijak				
27.	Menggunakan media sosial untuk bergabung di group atau komunitas yang bermanfaat				
28.	Bergabung di group atau komunitas yang sesuai dengan hobi				
29.	Saya membaca postingan grop atau komunitas yang saya ikuti				
30.	Saya memberi komentar pada postingan d group atau komunitas yang saya ikuti				
31.	Saya menggunakan media sosial untuk berbagi informasi yang manfaat				
32.	Saya berbagi koneksi atau link tentang materi pelajaran				
33.	Merasakan manfaat dari penggunaan media sosial				
34.	Saling terhubung dengan teman untuk bertukar informasi yang manfaat				

**B. ANGKET POLA ASUH ORANG TUA DEMOKRATIS**

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Orang tua mengatur saya dalam melakukan segala kegiatan				
2.	Orang tua yang baik selalu mengajarkan tutur kata dengan bahasa yang halus				
3.	Orang tua memberikan kebebasan untuk berperilaku seperti apa yang saya inginkan				
4.	Orang tua memaksa saya melakukan kegiatan yang tidak saya senangi				
5.	Orang tua memaksa kehendaknya pada saya				
6.	Orang tua menerapkan peraturan yang tidak saya senangi				
7.	Orang tua melibatkan saya dalam mengambil seluruh keputusan				
8.	Orang tua memberikan larangan dengan alasan yang jelas				
9.	Orang tua memberikan saran ketika saya mempunyai masalah dengan teman				
10.	Orang tua mempertimbangkan pendapat saya dalam mengambil keputusan				
11.	Orang tua memberikan saran ketika nilai ujian saya jelek				
12.	Orang tua tidak mendengarkan pendapat saya				
13.	Orang tua memberikan kesempatan pada saya dalam menyampaikan pendapat				
14.	Orang tua mengetahui pergaulan yang saya lakukan diluar rumah				
15.	Orang tua bersedia mendengarkan cerita saya				
16.	Orang tua bercerita pada saya mengenai kejadian yang dialaminya				
17.	Orang tua menyelesaikan masalah keluarga dengan musyawarah secara terbuka bersama saya				
18.	Orang tua dan saya menumbuhkan sikap saling terbuka				
19.	Orang tua memberikan pujian ketika saya mendapatkan nilai bagus dalam ujian				
20.	Orang tua menerima apapun hasil kerja yang saya lakukan				

21.	Orang tua menghalangi bakat yang saya miliki				
22.	Orang tua bangga ketika saya mendapatkan nilai baik				
23.	Orang tua bangga ketika saya mendapatkan juara perlombaan				
24.	Orang tua mendukung hobi yang saya miliki				
25.	Orang tua memberi kesempatan pada saya untuk belajar mandiri				
26.	Orang tua melatih kebiasaan untuk membereskan mainan yang telah saya gunakan				
27.	Orang tua membiasakan saya untuk menyiapkan peralatan sekolah				
28.	Orang tua membiasakan saya untuk makan sendiri				
29.	Orang tua membiasakan saya untuk berangkat sekolah sendiri				
30.	Orang tua membiasakan saya untuk mencuci seragam sekolah sendiri				



**Angket Penelitian****ANGKET**

Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang tua Demokratis Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu

Peneliti : Megawati Mahalil Asna

Nama :

Sekolah asal :

Petunjuk pengisian kuesioner :

6. Tulis identitas anda dengan benar
7. Perhatikan dengan seksama pernyataan yang tersedia
8. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan kondisi diri anda yang sebenarnya
9. Pilih salah satu jawaban yang anda yakini paling benar dan beri tanda centang ( √ )

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

10. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti

**C. ANGKET PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL**

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya membuat status yang menginspirasi di media sosial				
2	Saya menyukai status mengenai ilmu pengetahuan				
3	Saya mengunggah foto di media sosial dengan gambar yang sopan				
4	Mencari informasi mengenai materi pelajaran menggunakan media sosial				
5	Media sosial memudahkan saya untuk menyebarkan informasi yang bermanfaat				
6	Media sosial memudahkan saya untuk memperoleh informasi				
7	Media sosial memudahkan saya untuk berkomunikasi dengan teman				
8	Saling berkomentar di media sosial dengan teman				
9	Mengomentari status teman dengan bijak				

10	Menggunakan media sosial untuk bergabung di group atau komunitas yang bermanfaat				
11	Bergabung di group atau komunitas yang sesuai dengan hobi saya				
12	Saya memberi komentar pada postingan di group atau komunitas yang saya ikuti				
13	Saya berbagi koneksi atau link tentang materi pelajaran				
14	Saling terhubung dengan teman untuk bertukar informasi yang manfaat				

#### D. ANGKET POLA ASUH ORANG TUA DEMOKRATIS

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Orang tua yang baik selalu mengajarkan tutur kata dengan bahasa yang halus				
2	Orang tua memberikan larangan dengan alasan yang jelas				
3	Orang tua memberikan saran ketika saya mempunyai masalah dengan teman				
4	Orang tua memberikan saran ketika nilai ujian saya jelek				
5	Orang tua bercerita pada saya mengenai kejadian yang dialaminya				
6	Orang tua menyelesaikan masalah keluarga dengan musyawarah secara terbuka bersama saya				
7	Orang tua memberikan pujian ketika saya mendapatkan nilai bagus dalam ujian				
8	Orang tua menerima apapun hasil kerja yang saya lakukan				
9	Orang tua bangga ketika saya mendapatkan nilai baik				
10	Orang tua bangga ketika saya mendapatkan juara perlombaan				
11	Orang tua mendukung hobi yang saya miliki				
12	Orang tua memberi kesempatan pada saya untuk belajar mandiri				
13	Orang tua melatih kebiasaan untuk membereskan mainan yang telah saya gunakan				
14	Orang tua membiasakan saya untuk menyiapkan peralatan sekolah				
15	Orang tua membiasakan saya untuk makan sendiri				
16	Orang tua membiasakan saya untuk berangkat sekolah sendiri				
17	Orang tua membiasakan saya untuk mencuci seragam sekolah sendiri				

### Data Hasil Penelitian

<b>Subjek</b>	<b>Penggunaan Media Sosial</b>	<b>Pola Asuh Demokratis</b>	<b>Prestasi Belajar</b>
1	49	61	79
2	45	55	78
3	47	60	76
4	45	60	87
5	37	56	79
6	49	50	78
7	40	57	73
8	47	62	84
9	43	53	91
10	43	58	89
11	38	52	80
12	41	54	78
13	43	56	78
14	50	60	78
15	43	61	89
16	48	59	88
17	38	51	75
18	49	60	86
19	43	53	82
20	42	56	79
21	45	60	86
22	42	55	81
23	44	52	79
24	44	62	81
25	47	57	78
26	45	62	78
27	50	62	82
28	43	55	87
29	41	64	80
30	49	61	83
31	43	58	78
32	47	51	82
33	45	57	79
34	45	60	82
35	50	52	87
36	47	56	79
37	41	54	82
38	42	58	80
39	48	64	86
40	48	61	77

<b>Subjek</b>	<b>Penggunaan Media Sosial</b>	<b>Pola Asuh Demokratis</b>	<b>Prestasi Belajar</b>
41	50	62	83
42	45	55	87
43	43	56	88
44	39	56	76
45	43	50	85
46	42	55	83
47	45	66	88
48	46	58	86
49	39	53	77
50	45	57	81
51	44	52	77
52	49	61	84
53	51	62	77
54	43	56	80
55	49	63	85
56	52	64	83
57	40	47	75
58	46	61	78
59	37	56	78
60	50	59	84
61	41	56	79
62	45	66	85
63	47	56	81
64	43	56	78
65	42	63	87
66	41	64	78
67	47	57	81
68	45	58	79
69	41	56	81
70	47	62	87
71	45	61	87
72	46	57	77
73	43	62	77
74	40	62	76
75	45	59	87
76	47	49	77
77	46	55	79
78	46	62	82
79	43	56	76
80	47	65	82
81	44	63	83
82	45	60	76
83	35	60	81

<b>Subjek</b>	<b>Penggunaan Media Sosial</b>	<b>Pola Asuh Demokratis</b>	<b>Prestasi Belajar</b>
84	49	62	88
85	47	64	85
86	48	56	80
87	46	59	87
88	45	57	87
89	46	58	80
90	48	59	85
91	46	62	89
92	45	60	91
93	48	58	76
94	48	60	79
95	41	62	84
96	38	57	77
97	49	54	83
98	33	57	84
99	47	60	87
100	42	53	76
101	35	60	76
102	39	44	77
103	40	58	88
104	42	55	76
105	46	53	80
106	37	53	80
107	50	58	76
108	38	55	74
109	39	55	83
110	48	54	83
111	41	50	82
112	45	62	79
113	40	59	70
114	44	54	71
115	43	53	78
116	43	55	76
117	44	54	78
118	43	59	69
119	41	55	64
120	40	44	64
121	39	60	87
122	39	44	83
123	40	58	78
124	42	55	84
125	46	53	73
126	37	53	67

<b>Subjek</b>	<b>Penggunaan Media Sosial</b>	<b>Pola Asuh Demokratis</b>	<b>Prestasi Belajar</b>
127	50	58	70
128	38	55	77
129	39	55	73
130	48	54	62
131	41	50	80
132	45	62	66
133	47	58	73
134	36	52	75
135	39	56	70
136	52	56	83
137	50	58	70
138	48	65	58
139	50	61	75
140	44	58	84
141	44	55	85
142	45	56	81
143	45	57	83
144	40	54	86
145	42	56	66
146	50	62	78
147	52	52	77
148	41	60	85
149	47	62	77
150	49	61	79
151	38	53	85
152	36	57	69
153	38	59	87
154	38	55	88
155	48	57	86
156	40	57	80
157	39	52	80
158	41	54	72
159	40	55	85
160	45	52	85
161	44	59	83
162	43	57	63
163	50	53	85
164	43	57	75
165	40	59	60
166	45	52	72
167	36	53	81
168	46	58	77
169	41	57	73

<b>Subjek</b>	<b>Penggunaan Media Sosial</b>	<b>Pola Asuh Demokratis</b>	<b>Prestasi Belajar</b>
170	39	58	81
171	43	58	79
172	43	51	80
173	47	55	74
174	44	51	74
175	48	56	76
176	45	52	78
177	46	62	78
178	43	54	84
179	47	63	80
180	46	58	74
181	35	58	81
182	39	57	76
183	46	58	84
184	43	54	77
185	34	56	82
186	44	48	77
187	45	54	82
188	36	50	82
189	44	56	78
190	35	56	82
191	38	62	83
192	42	62	79
193	42	60	85
194	38	62	85
195	47	61	81
196	49	61	76
197	45	60	79
198	41	56	75
199	43	55	76
200	50	55	80
201	41	53	72
202	47	57	71
203	39	56	76
204	46	64	77
205	47	66	74
206	37	54	74
207	49	58	77
208	48	59	79
209	47	60	77
210	47	61	73
211	42	54	79
212	42	52	70

<b>Subjek</b>	<b>Penggunaan Media Sosial</b>	<b>Pola Asuh Demokratis</b>	<b>Prestasi Belajar</b>
213	39	54	84
214	41	56	80
215	38	50	74
216	39	50	71
217	46	60	80
218	47	58	67
219	37	52	83
220	43	52	79
221	44	51	81
222	48	56	72
223	43	59	80
224	50	64	73
225	42	58	85
226	47	54	75
227	48	57	75
228	43	63	75
229	43	65	75
230	52	67	79
231	38	52	79
232	46	62	76
233	49	59	74
234	46	53	81
235	49	63	87
236	50	58	72
237	46	56	78
238	50	63	69
239	49	63	77
240	51	61	68
241	47	59	81
242	46	65	82
243	45	59	82
244	49	61	76
245	44	54	83
246	48	60	86
247	50	63	77
248	44	59	87
249	46	60	74
250	48	61	71
251	49	61	65
252	47	61	60
253	46	57	79
254	45	50	74
255	39	55	69

<b>Subjek</b>	<b>Penggunaan Media Sosial</b>	<b>Pola Asuh Demokratis</b>	<b>Prestasi Belajar</b>
256	45	55	78
257	41	62	69
258	47	61	77
259	46	62	68
260	49	58	81
261	49	64	82
262	51	61	82
263	49	64	76
264	50	67	83
265	42	58	86
266	49	61	77
267	42	52	87
268	40	53	74
269	44	53	71
270	43	59	81
271	44	58	81
272	44	53	81
273	39	55	74
274	47	66	77
275	45	56	81
276	45	51	79
277	44	56	83
278	42	53	84
279	43	51	77
280	41	58	85
281	53	59	85
282	41	52	93
283	44	58	87
284	46	63	87
285	53	65	83
286	52	65	86
287	39	54	81
288	47	62	85
289	40	61	82
290	47	56	78
291	48	59	78
292	49	59	80
293	45	59	83
294	45	62	74
295	43	57	73
296	47	62	73
297	44	50	80
298	44	63	82

<b>Subjek</b>	<b>Penggunaan Media Sosial</b>	<b>Pola Asuh Demokratis</b>	<b>Prestasi Belajar</b>
299	48	64	90
300	51	64	85
301	43	56	79
302	45	55	79
303	46	56	80
304	50	59	90
305	45	58	82
306	47	56	89
307	45	57	85
308	42	55	74
309	45	57	85
310	40	61	79
311	50	55	88
312	43	55	74
313	46	58	84
314	42	57	87
315	45	54	74
316	48	60	81
317	43	57	81
318	47	58	81
319	42	59	74
320	46	55	77
321	48	44	81
322	46	61	79
323	48	56	83
324	41	52	84
325	49	56	77
326	48	57	85
327	45	59	85
328	48	55	93
329	48	61	87
330	46	59	87
331	52	59	82
332	52	66	86
333	49	62	81
334	40	50	85
335	47	58	82
336	50	65	78
337	38	55	78
338	42	46	80
339	40	53	83
340	41	48	74
341	50	61	73

<b>Subjek</b>	<b>Penggunaan Media Sosial</b>	<b>Pola Asuh Demokratis</b>	<b>Prestasi Belajar</b>
342	44	56	73
343	35	45	80
344	44	57	83
345	46	63	90
346	49	63	85
347	50	51	79
348	50	53	79
349	46	52	80
350	38	56	90
351	40	49	88
352	49	58	84
353	43	50	81
354	49	56	74
355	48	56	76
356	44	55	77
357	50	55	81
358	38	47	82
359	42	53	73
360	41	50	78
361	42	51	89
362	48	54	87
363	41	48	75
364	44	53	82
365	49	55	86
366	42	61	78
367	48	54	87
368	45	48	74
369	53	64	76
370	52	68	81
371	41	57	90
372	44	52	80
373	43	51	84
374	46	61	83
375	45	53	77
376	46	58	86
377	45	58	75
378	43	53	82
379	38	55	90
380	43	56	82
381	51	60	78

## Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	16

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	45.47	45.772	.344	.855
item_3	45.03	44.878	.507	.844
item_7	44.85	48.069	.388	.850
item_8	44.91	47.234	.421	.849
item_17	45.24	46.852	.455	.847
item_20	45.29	42.941	.627	.837
item_21	45.12	45.440	.546	.843
item_23	45.12	46.834	.429	.848
item_24	45.62	46.365	.346	.853
item_26	45.09	45.598	.553	.843
item_27	45.26	44.807	.587	.841
item_28	45.56	44.557	.467	.847
item_30	45.74	46.746	.423	.849
item_31	45.06	43.451	.568	.841
item_32	45.24	43.216	.601	.839
item_34	44.94	46.178	.444	.848

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	17

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_2	53.24	34.185	.642	.823
item_8	53.29	34.517	.500	.827
item_9	53.53	35.105	.346	.834
item_11	53.44	33.345	.530	.825
item_16	54.12	33.380	.401	.833
item_17	54.35	33.508	.276	.847
item_19	53.50	33.106	.497	.826
item_20	54.12	34.349	.365	.834
item_22	53.18	34.332	.560	.825
item_23	53.29	33.123	.657	.819
item_24	53.50	32.803	.664	.818
item_25	53.21	34.956	.447	.830
item_26	53.29	34.396	.520	.827
item_27	53.35	33.932	.449	.829
item_28	53.18	35.059	.506	.828
item_29	53.59	35.037	.284	.839

item_30	53.47	34.863	.312	.837
---------	-------	--------	------	------

## Uji Deskriptif Statistik

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
penggunaan_media_sosial	381	33	53	44.46	4.030
pola_asuh_demokratis	381	44	68	57.11	4.431
prestasi_belajar_siswa	381	58	93	79.61	5.756
Valid N (listwise)	381				

## Uji Asumsi Uji Linearitas

### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi_belajar_siswa * penggunaan_media_sosial	Between Groups	(Combined) Linearity	536.840	20	26.842	.802	.712
		Deviation from Linearity	23.354	1	23.354	.697	.404
	Within Groups		513.485	19	27.026	.807	.699
Total			12054.105	360	33.484		
Total			12590.945	380			

### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi_belajar_siswa * pola_asuh_demokratis	Between Groups	(Combined) Linearity	605.221	24	25.218	.749	.799
		Deviation from Linearity	61.788	1	61.788	1.835	.176
	Within Groups		543.433	23	23.628	.702	.844
Total			11985.724	356	33.668		
Total			12590.945	380			

**Uji Normalitas****Peggunaan media sosial dan prestasi hasil belajar****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		381
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.75087879
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.029
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.785
Asymp. Sig. (2-tailed)		.569

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Pola asuh demokratis dan prestasi hasil belajar****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		381
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.74207858
Most Extreme Differences	Absolute	.038
	Positive	.028
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.745
Asymp. Sig. (2-tailed)		.636

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Uji Multikolonieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	73.880	4.230		17.466	.000		
penggunaan_media_sosial	.023	.081	.016	.290	.772	.822	1.217
pola_asuh_demokratis	.082	.074	.063	1.115	.265	.822	1.217

a. Dependent Variable: prestasi\_belajar\_siswa

### Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.072 <sup>a</sup>	.005	.000	5.757	1.480

a. Predictors: (Constant), pola\_asuh\_demokratis, penggunaan\_media\_sosial

b. Dependent Variable: prestasi\_belajar\_siswa

### Uji Heteroskedastisitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.074	2.630		.789	.431
penggunaan_media_sosial	-.041	.050	-.046	-.811	.418
pola_asuh_demokratis	.074	.046	.091	1.616	.107

a. Dependent Variable: RES2

**Uji Hipotesis**  
**Uji Regresi Ganda**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.072 <sup>a</sup>	.005	.000	5.757

a. Predictors: (Constant), pola\_asuh\_demokratis, penggunaan\_media\_sosial

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64.577	2	32.288	.974	.378 <sup>b</sup>
	Residual	12526.368	378	33.139		
	Total	12590.945	380			

a. Dependent Variable: prestasi\_belajar\_siswa

b. Predictors: (Constant), pola\_asuh\_demokratis, penggunaan\_media\_sosial

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.880	4.230		17.466	.000
	penggunaan_media_sosial	.023	.081	.016	.290	.772
	pola_asuh_demokratis	.082	.074	.063	1.115	.265

a. Dependent Variable: prestasi\_belajar\_siswa

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.475	2.285		15.960	.000
	penggunaan_media_sosial	.464	.051	.422	9.067	.000

a. Dependent Variable: pola\_asuh\_demokratis









Dokumentasi pada saat siswa mengisi angket di kelas masing-masing

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di kota Jombang pada tanggal 22 oktober 1992, merupakan anak kedua dari pasangan bapak Sutarno dan ibu Munadliyah. Pendidikan pertama yang ditempuh penulis adalah taman kanak-kanak di RA Roudlotul Atfal dan lulus tahun 1999. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah dasar di MI Mujahidin Parimono Jombang lulus tahun 2005, kemudian melanjutkan sekolah di MTsN Plandi Jombang lulus tahun 2008, sekolah menengah kejuruan dijalani penulis di SMK Bhakti Wiyata Kediri jurusan perawat gigi lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri jurusan Kedokteran gigi pada tahun 2011 berjalan cuma dua semester. Selanjutnya tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikannya S1 di Universitas Islam Malang jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah lulus pada tahun 2016. Dan akhirnya penulis melanjutkan pendidikannya lagi S2 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan magister pendidikan Guru madrasah ibtidaiyah lulus pada tahun 2018.